

**PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN  
BIAYA BAHAN BAKU  
STUDI KASUS PADA PABRIK GULA GONDANG BARU KLATEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**MARIA AYUNITA DUA**

**NIM : 982114163**

**NIRM : 980051121303120162**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2003**

Skripsi  
PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN  
BIAYA BAHAN BAKU  
STUDI KASUS PADA PABRIK GULA GONDANG BARU KLATEN

Oleh :

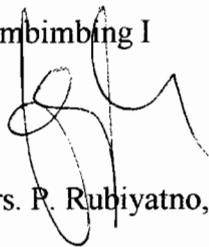
MARIA AYUNITA DUA

NIM : 982114163

NIRM : 980051121303120162

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Tanggal: 25 Juli 2003

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si., Ak.

Tanggal: 5 Agustus 2003

Skripsi  
PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN  
BIAYA BAHAN BAKU  
STUDI KASUS PADA PABRIK GULA GONDANG BARU KLATEN

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

MARIA AYUNITA DUA

NIM : 982114163

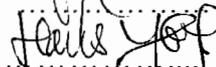
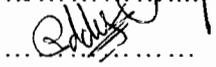
NIRM : 980051121303120162

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 8 September 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

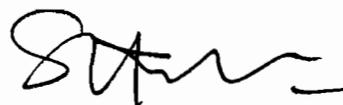
	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono., M. Si., Akt.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.	

Yogyakarta, 6 Oktober 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Hg. Suseno TW., M.S

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ ARAHKANLAH PERHATIANMU KEPADA DIDIKAN, DAN TELINGAMU KEPADA KATA-KATA PENGETAHUAN  
(AMSAL 23 : 12)
- ❖ LANGKAH ORANG DITENTUKAN OLEH TUHAN, TETAPI BAGAIMANAKAH MANUSIA DAPAT MENGETI JALAN HIDUPNYA ?  
(AMSAL 20 : 24)
- ❖ HARAPAN YANG TERTUNDA MENYEDIHKAN HATI, TETAPI KEINGINAN YANG TERPENUHI ADALAH POHON KEHIDUPAN  
(AMSAL 13 : 12)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Yesus X-tus dan Bunda Maria
- ♥ Kedua orang tuaku yang tersayang
- ♥ Kakek dan nenek yang tersayang
- ♥ Mama Lin dan Bapak Hatta yang tersayang
- ♥ Seluruh keluarga yang kukasihi
- ♥ Kak Yuwan yang tercinta
- ♥ Adeku: Nyoman, Yuyu, Rini dan almarhumah ade maniesku Rina

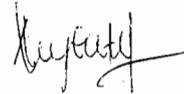
## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 6 Agustus 2003



Penulis



Maria Ayunita Dua

## ABSTRAK

### PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU

Studi Kasus pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten

Maria Ayunita Dua  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
2003

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku dan juga untuk mengetahui terkendali tidaknya biaya bahan baku. Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002 dilakukan dengan cara membandingkan antara langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh perusahaan dengan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku berdasarkan kajian teori. Sedangkan untuk mengetahui biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002 sudah terkendali, yaitu dengan membandingkan antara anggaran yang dibuat oleh perusahaan dengan realisasi biaya bahan baku yang terjadi pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002.

Dari perbandingan antara langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dengan kajian teori dapat diketahui bahwa langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002 sudah sesuai dengan teori. Berdasarkan hasil perbandingan antara anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh perusahaan dengan realisasi yang terjadi pada tahun 2002 diketahui bahwa terdapat selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 589.299.550, maka dikatakan tidak terkendali.

## ABSTRACT

### A BUDGET ARRANGEMENT FOR CONTROLLING THE COST OF RAW MATERIAL

A Case Study at Pabrik Gula Gondang Baru Klaten

Maria Ayunita Dua  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2003

The objective of this is to know the steps of budget arrangement of the cost of main material and to know whether or not the main material cost was controlled. This research was undertaken at Pabrik Gula Gondang Baru Klaten. The techniques of data collecting are dokumentation, interview and observation.

To know the steps of budget arrangement at Pabrik Gula Gondang Baru Klaten for the year of 2002 the researcher compared the steps done by the company with the steps based on the theory. To know whether or not the main cost of the main material for the year of 2002 had been controlled, the researcher compared the company-arranged-budget with the real main material cost of the company for the year of 2002.

Based on the comparison of the budget arrangement steps done by the company and the budget arrangement steps based on the theory, in can be said that the steps done by the company was in line appropriate with the theory. Based on the result of the comparison of the company-arranged-budget on main material cost with the realization for the year of 2002, there was disadvantageous difference for about Rp. 589.299.550,00. Therefor, it can be said that it was uncontrolled.

## KATA PENGANTAR

Terimakasih yang teramat dalam buat Tuhan Yesus dan Bunda Maria sebagai pribadi yang paling setia, atas setiap anugrah dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi ini berjudul PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU dengan studi kasus pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan semangat yang telah diberikan oleh banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma beserta seluruh staf pengajar dan akademik.
2. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing serta memberikan dukungan dan motivasi yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi, Y. Hartanto M.Si.,Ak.,selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan pengarahan, dukungan serta saran-saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma, yang sudah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Semua staf pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten yang sudah meluangkan waktu dan banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Kedua orangtuaku yang sangat aku kasihi, terimakasih buat setiap doa, perhatian, pengertian dan dukungan terbaik yang kalian berikan.
7. Kakek dan nenekku yang sangat aku sayangi, terimakasih atas doa, perhatian dan dukungan dari kalian.
8. Mama Lin dan bapak Hatta yang aku sayangi, terimakasih atas segala doa, perhatian, dukungan, pengertian dan yang selalu memotivasiku dalam penyusunan skripsi ini.
9. Om ade dan tante Mide serta seluruh keluargaku, terimakasih untuk setiap doa, perhatian dan dukungan dari kalian.
10. Adek-adeku: Nyoman, Ona, Novi, Weni, Yuyu, Lia, Clarita, si kembar Rini dan almarhumah Rina, Egi, Karlon, Refor, dan Anjelin terimakasih atas doa, dukungan, serta perhatian dari kalian semua.
11. Kak Yuwan, buat setiap dukungan, perhatian dan kasih sayangnya. Kak suster, untuk setiap doa, dukungan dan yang selalu memotivasiku dalam belajar.
12. Ade Berno, Yonas, Kris, Eman, Wens, Johan, Ivan terimakasih atas bantuan kalian selama ini.

13. Sahabatku Lewi, Ana, Lesty, Novi, Niny, Memeng, Tiar yang selalu memberi dorongan serta dukungan dalam belajar.

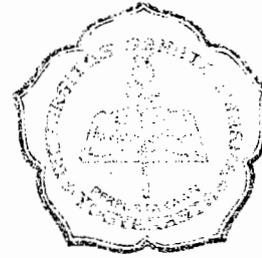
14. Teman-temanku Akt'98 khususnya kelas C, yang telah menjadi rekan sekerja dalam penyelesaian studiku, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis saat menyusun skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa saran atau kritik yang bermanfaat. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2003

Penulis

# DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Pengertian, Penyusunan, dan Manfaat Anggaran.....	7
A.1 Pengertian Anggaran.....	7
A.2 Penyusunan Anggaran.....	8
A.3 Manfaat Anggaran.....	9
B. Pengendalian.....	13
C. Pengertian Biaya dan Biaya Bahan Baku.....	15
C.1 Pengertian Biaya.....	15
C.2 Pengertian Biaya Bahan Baku.....	16
D. Standar Biaya Bahan Baku.....	16
D.1 Pengertian Standar Biaya Bahan Baku.....	16
D.2 Komponen Standar Biaya Bahan Baku.....	16
D.3 Dasar Penentuan Standar Biaya Bahan Baku.....	18
E. Ramalan Penjualan.....	19
E.1 Pengertian Peramalan Penjualan.....	19
E.2 Teknik Peramalan Penjualan.....	19
F. Anggaran Produksi.....	22
G. Anggaran Biaya Bahan Baku.....	23
H. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku.....	24
H.1 Selisih Harga Bahan Baku.....	24
H.2 Selisih Kuantitas Bahan Baku.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Data yang Diperlukan.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	 32
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	32
B. Lokasi Perusahaan.....	34
C. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan.....	34
C.1 Visi Perusahaan.....	34
C.2 Misi Perusahaan.....	34
C.3 Tujuan Perusahaan.....	35
D. Struktur Organisasi Perusahaan.....	37
E. Personalia.....	42
F. Produksi.....	48
F.1 Hasil Produksi.....	48
F.2 Bahan Baku dan Penolong.....	48
F.3 Pengadaan Bahan Baku.....	49
F.4 Proses Produksi.....	50

G. Pemasaran.....	53
G.1 Saluran Distribusi dan Daerah Pemasaran.....	53
G.2 Promosi.....	54
H. Pengadaan Dana.....	55
 BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	 56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Analisis Data.....	78
C. Pembahasan.....	82
 BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN.....	 85
A. Kesimpulan.....	85
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Data Penjualan Gula.....	56
Tabel V.2 Perhitungan Ramalan Penjualan.....	57
Tabel V.3 Data Penjualan Bulanan Gula.....	59
Tabel V.4 Perhitungan Indeks Musim.....	60
Tabel V.5 Ramalan Penjualan Bulanan Gula.....	66
Tabel V.6 Rencana Penjualan Bulanan Gula.....	67
Tabel V.7 Perhitungan Produksi Gula dari Ramalan Penjualan Tahun 2002....	69
Tabel V.8 Perhitungan Produksi Gula dari Rencana Penjualan Tahun 2002....	70
Tabel V.9 Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Tebu.....	72
Tabel V.10 Realisasi Penggunaan Kebutuhan Bahan Baku Tebu Untuk Produksi.....	73
Tabel V.11 Data Harga Beli Bahan Baku Tebu .....	74
Tabel V.12 Perhitungan Harga Beli Bahan Baku Tebu.....	74
Tabel V. 13 Anggaran Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Tebu.....	76
Tabel V.14 Realisasi Anggaran Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Tebu.....	77
Tabel V.15 Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku.....	80
Tabel V.16 Perbandingan antara Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku...	83

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.I Struktur Organisasi Pabrik Gula Gondang Baru Klaten.....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba. Untuk memperoleh laba, biaya merupakan unsur penting. Oleh karena itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dan dapat menggunakan sumber-sumber ekonomi dengan pengelolaan manajemen yang baik, sehingga dapat mencapai laba secara optimal.

Perusahaan harus cermat dalam menyusun anggaran, sehingga dapat menekan biaya produksi. Biaya produksi adalah unsur pokok dalam melaksanakan kegiatan produksi. Lancarnya proses produksi, serta adanya pengendalian biaya produksi guna menghasilkan produk yang bermutu, sangat diperlukan untuk menghasilkan laba secara optimal. Bila tidak didukung dengan usaha untuk menekan biaya produksi akan mengakibatkan meningkatnya biaya produksi. Meningkatnya biaya produksi ini menyebabkan meningkatnya harga pokok produksi. Keadaan ini akan menyulitkan perusahaan dalam menyusun dan memasarkan produknya karena kalah bersaing. Bila hal ini berlangsung terus-menerus maka tidak akan tercapai laba optimal perusahaan.

Salah satu bentuk pengendalian biaya produksi adalah dengan adanya pengendalian biaya bahan baku. Pengendalian biaya bahan baku merupakan faktor utama yang paling dominan diantara pengendalian tenaga kerja langsung

dan pengendalian *overhead* pabrik, sebab produk yang dihasilkan tidak terlepas dari pengendalian bahan baku yang dilakukan, tanpa mengesampingkan hubungan yang saling terkait antara pengendalian tenaga kerja langsung dan pengendalian *overhead* pabrik.

Pengendalian bahan baku dapat dilakukan dengan menekan anggaran biaya bahan baku. Sebelum menyusun anggaran biaya bahan baku ada beberapa hal yang harus diperhitungkan yaitu peramalan penjualan, anggaran penjualan, serta anggaran produksi yang meliputi anggaran biaya bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran *overhead* pabrik. Semuanya ini merupakan rencana terkoordinasi dan menyeluruh yang dinyatakan dalam satuan uang pada kegiatan operasi dan penggunaan sumber daya perusahaan untuk suatu periode tertentu di waktu yang akan datang.

Dengan adanya anggaran biaya bahan baku, perusahaan dapat menganalisis selisih antara biaya bahan baku yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi. Dari hasil analisis ini akan diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi baik yang sifatnya menguntungkan maupun merugikan bagi perusahaan.

Terjadinya penyimpangan antara anggaran dengan hasil sesungguhnya disebabkan adanya kesalahan dalam perencanaan tingkat kegiatan. Salah satu penyebabnya yaitu adanya ketidakpastian dalam menghadapi situasi pasar yang terjadi nantinya, sehingga akan menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan kegiatan operasi.

Selisih yang terjadi antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan sebaiknya dianalisis dengan metode analisis selisih. Dengan metode analisis selisih ini, manajemen dapat menyelidiki apa yang menyebabkan selisih itu terjadi sehingga dapat merumuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi. Dengan analisis tersebut manajer produksi dapat mengendalikan biaya bahan baku dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul : **PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU**, studi kasus pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002 sesuai dengan teori?
2. Apakah biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002 sudah terkendali?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002 sudah sesuai dengan teori.
2. Untuk mengetahui apakah biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002 sudah terkendali.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat memberi masukan di bidang anggaran perusahaan dan akuntansi biaya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang diberikan di bangku kuliah pada keadaan yang sesungguhnya, khususnya dalam anggaran perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Hasil analisis ini dapat digunakan pembaca untuk menambah wawasan tentang penganggaran perusahaan dan permasalahannya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian anggaran, penyusunan anggaran, manfaat anggaran, pengendalian, pengertian biaya dan biaya bahan baku, pengertian standar biaya bahan baku, komponen standar biaya bahan baku, dasar penentuan standar biaya bahan baku, pengertian peramalan penjualan (*forecasting*), teknik peramalan penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya bahan baku, analisis selisih biaya bahan baku.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran secara umum dari perusahaan yang akan diteliti.

### **BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data dan analisis data berdasarkan teori-teori yang relevan dalam landasan teori serta pembahasannya.

## BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang mungkin berguna atau bermanfaat bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian, Penyusunan, dan Manfaat Anggaran**

##### **1. Pengertian Anggaran**

Anggaran merupakan salah satu faktor utama sebagai proses perencanaan dan pengendalian dari kegiatan-kegiatan operasi suatu perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Ada beberapa definisi anggaran menurut beberapa ahli, antara lain:

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan anggaran. (Mulyadi, 1997: 488)

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. (Supriyono, 2001: 83)

Business Budget adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam

perencanaan, koordinasi dan pengawasan. (Adisaputro & Marwan Asri, 1998: 6)

Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. (Nafarin, 2000: 9)

Dari beberapa pengertian diatas anggaran dapat diringkas dalam pernyataan yaitu suatu rencana kegiatan perusahaan yang terkoordinasi secara kuantitatif dan formal serta sistematis, biasanya ukurannya dalam satuan uang, di mana jangka waktu berlakunya tertentu atau disebut dengan periode anggaran.

## 2. Penyusunan Anggaran

Masalah produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Untuk itu proses produksi harus direncanakan dan disusun sebaik mungkin termasuk biaya-biaya kegiatan produksi. Sebuah perusahaan tentulah mempunyai rencana masa depan, oleh karena itu penyusunan anggaran sangat diperlukan sebagai alat pengendali agar rencana produksi dapat berjalan dengan baik.

Anggaran yang digunakan oleh perusahaan saling berhubungan antara anggaran yang satu dengan anggaran yang lain. Anggaran produksi dengan anggaran penjualan mempunyai kaitan yang sangat

erat, sebab rencana penjualan harus diimbangi pula oleh produksi yang besar sehingga rencana penjualan dapat terlaksana.

Penyusunan anggaran perusahaan dimulai dari anggaran penjualan, yang mana ramalan penjualan merupakan dasar guna membandingkan hasil penjualan pada periode yang lalu. Dalam memilih metode peramalan ini, perlu dipertimbangkan beberapa faktor antara lain ketepatan model dengan situasi dan kondisi perusahaan.

Dengan dibuatnya anggaran penjualan dapat disusun anggaran produksi. Jumlah unit produk yang dijual oleh perusahaan belum tentu sama dengan jumlah unit produk yang akan diproduksi. Perbedaan ini terjadi karena terdapat jumlah persediaan awal dan persediaan akhir.

Setelah tersusunnya anggaran produksi, dapat dibuat anggaran biaya bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran biaya *overhead* pabrik, tetapi dalam hal ini yang disusun adalah anggaran biaya bahan baku.

### 3. Manfaat Anggaran

#### a. Manfaat anggaran: (Munandar, 1998: 10)

##### 1. Sebagai pedoman kerja

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta memberi target yang harus dicapai oleh perusahaan di waktu yang akan datang.

2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kerja agar semua bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat bekerja sama saling menunjang dengan baik, untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

3. Sebagai alat pengawasan kerja

Anggaran berfungsi sebagai tolok ukur dan alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan. Alat pembanding antara apa yang dituangkan dalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan telah berhasil atau kurang berhasil.

b. Manfaat anggaran: (Hansen dan Mowen, 1997: 352)

1. Memaksa manajer untuk membuat rencana.
2. Memberikan informasi sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
3. Sebagai standar bagi evaluasi kinerja.
4. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi.

c. Manfaat anggaran: (Supriyono, 2001: 83)

1. Perencanaan kegiatan organisasi atau pusat pertanggungjawaban dalam jangka pendek.
2. Membantu mengkoordinasikan rencana jangka pendek
3. Alat memotivasi rencana kepada semua manajer pusat pertanggungjawaban.

4. Alat memotivasi para manajer untuk mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinya.
5. Alat pengendalian kegiatan dan penilaian prestasi pusat pertanggungjawaban dan para manajernya.
6. Alat pendidikan para manajer.

Lebih jelasnya manfaat anggaran diuraikan menurut beberapa tinjauan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam hal penyusunan anggaran, manajemen harus memperhatikan dan melihat bahwa program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat digunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang. Fungsi anggaran sebagai perencanaan menjamin masing-masing pusat pertanggungjawaban sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan dan meningkatnya pencapaian tujuan organisasi.

2. Koordinasi

Koordinasi yang efektif secara langsung tergantung pada perolehan, penyebaran dan pemrosesan informasi di mana anggaran sebagai alat mengkoordinasikan rencana dan tindakan berbagai unit segmen yang ada di dalam organisasi agar dapat bekerja secara selaras ke arah pencapaian tujuan.

### 3. Komunikasi

Komunikasi meliputi penyampaian informasi yang berhubungan dengan tujuan, strategi, kebijakan, rencana, pelaksanaan, dan penyimpangan yang timbul. Anggaran di sini merupakan sarana penghubung antar masing-masing pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan, sehingga kebijaksanaan yang diambil dapat menguntungkan berbagai pihak dalam perusahaan.

### 4. Motivasi

Anggaran merupakan sarana untuk memotivasi dalam melaksanakan tugas-tugas guna mencapai tujuan. Penyusunan anggaran sebaiknya mengikutsertakan para pelaksana dan sekaligus untuk mengukur prestasi mereka.

### 5. Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian pada dasarnya adalah membandingkan antara rencana dengan kenyataan, untuk mengetahui penyimpangan yang akan terjadi, sehingga dapat diambil suatu tindakan koreksi guna perbaikan dimasa yang akan datang.

### 6. Pendidikan

Pendidikan berfungsi mendidik para manajer untuk bekerja secara optimal dan dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya untuk kemajuan perusahaan yang dipimpinnya.

## **B. Pengendalian**

Pengendalian merupakan fungsi akhir dalam proses manajemen, dan ini dilakukan secara terus menerus. Pada perusahaan berskala kecil pemilik yang biasanya sebagai pemimpin dapat melakukan pengendalian secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang belum begitu luas dan relatif mudah untuk dikendalikan. Tetapi jika perusahaan berkembang dan semakin besar, pimpinan perusahaan akan sulit mengendalikan setiap aktivitas perusahaan, karena makin luas dan kompleksnya aktivitas.

Pengertian pengendalian adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan-laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan. (Supriyono, 2001: 8).

Berangkat dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pengendalian dimaksudkan untuk mengusahakan agar segala sesuatu yang telah direncanakan sesuai dengan yang diinginkan, sehingga dapat diketahui apakah pekerjaan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak.

Pengendalian digunakan untuk menjamin pencapaian tujuan, sasaran, kebijakan dan standar secara efisien seperti yang telah ditentukan dalam perencanaan. Perencanaan dan pengendalian adalah dua hal yang tak terpisahkan. Perencanaan melihat ke masa depan, yang menentukan tindakan tertentu. Pengendalian melihat ke belakang, yaitu

menilai apa yang telah dihasilkan dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun.

Pengendalian yang dilaksanakan perusahaan pada dasarnya bermanfaat untuk membandingkan antara rencana dan pelaksanaan sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul apakah menimbulkan bahaya bagi organisasi. Penyimpangan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi atau penilaian prestasi dan umpan balik untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Standar kuantitas pemakaian bahan baku bermanfaat dalam menyusun perencanaan dan pengendalian pembelian bahan baku. Standar kuantitas pemakaian bahan baku dan anggaran bahan baku menggambarkan perencanaan pada satu periode tertentu. Standar kuantitas pemakaian bahan baku sangat bermanfaat bagi pengembangan suatu anggaran. Anggaran pembelian bahan baku adalah standar biaya yang dikalikan dengan volume atau tingkat aktivitas yang diharapkan. Perencanaan atau anggaran pembelian bahan baku dapat dilakukan apabila standar biaya bahan baku telah diketahui dengan melihat anggaran biaya produksi.

Standar biaya bahan baku dibuat dengan tujuan untuk pengendalian biaya. Dari segi pengendalian jumlah anggaran pembelian bahan baku berdasarkan angka standar yang berfungsi sebagai alat penilai efisiensi, karena angka standar yang digunakan telah dicapai oleh perusahaan. Apabila terjadi selisih pembelian bahan baku dari standar

biaya bahan baku yang ditetapkan maka dapat dinilai sebagai penyimpangan. Untuk menilai pembelian bahan baku itu terkendali atau tidak terkendali harus didasarkan pada standar biaya bahan baku yang telah dibuat perusahaan pada perencanaan pembelian bahan baku.

### **C. Pengertian Biaya dan Biaya Bahan Baku**

#### **1. Pengertian Biaya**

Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan adalah faktor biaya, sebab faktor biaya sangat besar pengaruhnya terhadap perusahaan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian biaya, khususnya biaya produksi. Untuk menyusun perencanaan dan pengendalian biaya produksi ini perlu diketahui jenis dan jumlah yang akan diproduksi oleh perusahaan dalam aktivitas produksinya.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 2000: 8)

#### **2. Pengertian Biaya Bahan Baku**

Sebuah perusahaan manufaktur tidak akan pernah terlepas dari kegiatan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk menghitung biaya produksi dari suatu produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik. Dari ketiga elemen tersebut, yang sangat berpengaruh dalam proses atau aktivitas produksi adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.(Supriyono, 2001: 20)

#### **D. Standar Biaya Bahan Baku**

##### **1. Pengertian Standar Biaya Bahan Baku**

Standar biaya bahan baku adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang untuk biaya bahan baku yang sudah ditetapkan dan merupakan pedoman dalam melaksanakan operasi perusahaan dalam pengolahan satu satuan produk.

##### **2. Komponen Standar Biaya Bahan Baku**

Dalam menentukan standar biaya bahan baku terlebih dahulu ditentukan standar bahan baku yang digunakan dalam satu unit produk. Dengan adanya standar bahan baku maka proses produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Standar bahan baku perusahaan meliputi: (Ahyari, 1998: 266)

###### **a. Standar kualitas bahan baku**

Untuk mengetahui kualitas bahan baku terlebih dahulu ditentukan standarnya. Hal ini dikarenakan mempunyai hubungan yang erat dengan proses produksi dan kualitas produk akhir perusahaan.

Suatu perusahaan yang memproduksi menggunakan bahan baku dengan kualitas yang tidak baik akan menghasilkan produk akhir yang tidak baik pula.

b. Standar penggunaan bahan baku

Penentuan standar bahan baku dalam proses produksi perusahaan sangat perlu. Standar penggunaan bahan baku ini disebut *material usage rate*, yang menjadi pedoman bagi karyawan untuk melakukan proses produksi. Disamping sebagai penggunaan standar bahan baku, juga sebagai alat pengendalian bahan baku itu sendiri. Dengan adanya pengendalian bahan baku, perusahaan dapat mengetahui bila terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam penggunaan bahan baku.

c. Standar harga bahan baku

Selain standar kualitas dan penggunaan bahan baku, maka standar harga bahan baku perlu ditentukan. Standar harga bahan baku perusahaan berhubungan erat dengan kebutuhan dan penyusunan dana perusahaan. Dengan adanya standar harga bahan baku, maka perusahaan akan dapat memperkirakan dana yang diperlukan untuk bahan baku perusahaan.

### 3. Dasar Penentuan Standar Biaya Bahan Baku

Dasar yang digunakan dalam menentukan biaya bahan baku standar adalah: (Supriyono, 2000: 89)

#### a. Dasar penentuan standar harga bahan baku

Standar harga bahan baku adalah harga bahan baku per unit yang terjadi dalam pembelian bahan baku. Dasar yang digunakan untuk menentukan standar harga bahan baku meliputi:

1. Harga bahan baku yang disetujui dalam kontrak pembelian
2. Peramalan harga bahan baku yang akan terjadi
3. Dihitung dari pesanan pembelian yang paling akhir
4. Ditentukan langsung berdasarkan taksiran pejabat perusahaan yang meneliti harga bahan baku
5. Ditentukan atas daftar harga supplier

#### b. Dasar penentuan standar kuantitas bahan baku

Standar kuantitas bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku dipakai dalam pengolahan satuan produk tertentu. Dasar yang digunakan untuk menentukan standar kuantitas bahan baku meliputi:

1. Spesifikasi kualitas bahan baku
2. Spesifikasi produk yang dihasilkan dan dapat dianalisa dari rancangan produk
3. Ukuran bahan baku setiap tahun
4. Spesifikasi teknis melalui penelitian

## E. Ramalan Penjualan (*Forecasting*)

### 1. Pengertian Peramalan Penjualan

Penjualan produk perusahaan merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan di dalam menjual produk perlu menyusun perencanaan yaitu *forecast* penjualan produk. Dengan adanya *forecast* penjualan produk maka perusahaan akan dapat memperoleh gambaran keadaan masa depan perusahaan.

*Forecast* penjualan adalah proyeksi teknis dari pada permintaan langganan potensial untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi. (Adisaputro & Marwan,1998: 147)

Pemilihan cara yang dipakai untuk pembuatan *forecast* penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

- a. Sifat produk yang dijual
- b. Metode distribusi yang dipakai
- c. Besarnya perusahaan dibanding dengan para pesaing
- d. Tingkat penjualan yang dihadapi
- e. Data historis yang tersedia

### 2. Teknik Peramalan Penjualan

*Forecasting* adalah suatu cara untuk mengukur atau menaksir kondisi bisnis di masa mendatang. Pengukuran tersebut dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik dan matematik. Sedangkan pengukuran secara kualitatif biasanya menggunakan

pendapat (*judgement*). Penggunaan metode statistik saja kurang dapat dipercaya hasilnya, sebab banyak hal yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti:

- Perkembangan politik dan kebijaksanaan pemerintah
- Struktur masyarakat
- Perubahan selera konsumen

Sebaliknya penggunaan *judgement* saja dianggap kurang bijaksana dan justru banyak kelemahannya karena bersifat pribadi dan sukar dimengerti pihak lain.

Secara sistematis teknik–teknik atau metode *forecast* dikelompokkan menjadi: (Adisaputro & Marwan, 1998: 148)

1. *Forecast* berdasarkan pendapat (*judgement method*)

Sumber–sumber pendapat yang dipakai dalam melakukan *forecast* adalah:

- Pendapat salesmen
- Pendapat sales manajer
- Pendapat para ahli
- Survey konsumen

2. *Forecast* berdasarkan perhitungan statistik

a. Analisa trend

Penerapan garis trend dilakukan dengan cara:

- Penerapan garis trend secara bebas
- Penerapan garis trend dengan setengah rata-rata

- Penerapan garis trend secara matematis

➤ Metode *Moment*

➤ Metode *Least Square*

Namun yang sering dipakai adalah penerapan garis trend dengan metode *Least Square* yang rumusnya sebagai berikut: (Adisaputro & Marwan,1998: 178)

$$Y = a + bX$$

dimana:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

Y = Besarnya penjualan

a = Komponen yang tetap dari penjualan pada setiap tahun

b = Tingkat perkembangan penjualan tiap tahun

X = Angka tahun

n = Jumlah tahun dari data historis yang ada

b. Analisa korelasi

Analisa korelasi dipakai untuk menggali hubungan sebab akibat antara beberapa variabel. Perubahan tingkat penjualan yang akan terjadi tidak hanya ditentukan oleh pola penjualan yang telah terjadi tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain

misalnya jumlah penduduk, pendapatan perkapita, tingkat kelahiran dan sebagainya.

#### **F. Anggaran Produksi**

Dari peramalan penjualan, maka anggaran penjualan kemudian dapat disusun. Disusunnya anggaran penjualan adalah untuk merencanakan setepat mungkin tingkat penjualan periode mendatang. Setelah anggaran penjualan disusun, langkah selanjutnya adalah penyusunan anggaran produksi. Dalam arti luas, anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Dengan demikian aktivitas produksi bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri melainkan aktivitas penunjang rencana penjualan.

Rencana produksi meliputi perencanaan jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi. Anggaran produksi dalam arti sempit juga disebut anggaran jumlah yang harus diproduksi yaitu suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi agar sesuai dengan tingkat penjualan yang telah direncanakan. Tujuan disusunnya anggaran ini antara lain: (Adisaputro & Marwan, 1998: 183)

- a. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai. Artinya tingkat persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil.

- c. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin.

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Supriyono, 2001: 105)

Anggaran penjualan dalam unit	xxx	
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	xxx	+
	_____	
Unit produk yang diperlukan	xxx	
Unit persediaan awal produk selesai	xxx	-
	_____	
Anggaran produksi dalam unit	xxx	

### G. Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku menunjukkan besarnya biaya bahan baku yang diperlukan untuk mengolah produk yang dianggarkan. Besarnya anggaran biaya bahan baku ditentukan dengan dua langkah yaitu:

1. Menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk proses produksi.
2. Mengalihkan kuantitas bahan baku dengan harga bahan baku per unit yang dianggarkan.

Tujuan penyusunan anggaran bahan baku ini adalah memperkirakan jumlah pembelian, sebagai dasar memperkirakan *product*

*costing*, sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan dan sebagai dasar melaksanakan pengawasan.

Secara umum anggaran bahan baku dapat ditentukan dengan rumus:

(Supriyono, 2001: 107)

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx	
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	xxx	+
	_____	
Total kebutuhan bahan baku	xxx	
Persediaan awal bahan baku	xxx	-
	_____	
Anggaran pembelian bahan baku	xxx	

## H. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Analisa selisih biaya bahan baku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Supriyono, 2000: 105)

### a. Selisih harga bahan baku

Secara matematis selisih harga bahan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{SHBB} = (\text{HS} - \text{HSt}) \text{KS}$$

dimana:

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HS = Harga Beli Sesungguhnya

HSt = Harga Beli Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya



Sifat selisih harga bahan baku apakah menguntungkan atau merugikan dapat ditentukan sebagai berikut:

Apabila,  $HS > HSt$ , maka selisih harga bahan baku merugikan.

Apabila,  $HS < HSt$ , maka selisih harga bahan baku menguntungkan.

b. Selisih kuantitas bahan baku

Secara matematis selisih kuantitas bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus:

$$SKB = (KS - KSt) HSt$$

dimana:

SKB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KS = Kuantitas Sesungguhnya

KSt = Kuantitas Standar

HSt = Harga Beli Standar

Sifat selisih kuantitas bahan baku apakah menguntungkan atau merugikan dapat ditentukan sebagai berikut:

Apabila,  $KS > KSt$ , maka selisih kuantitas bahan baku merugikan.

Apabila,  $KS < KSt$ , maka selisih kuantitas bahan baku menguntungkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan mengadakan pengamatan, pengambilan data dan wawancara mengenai objek yang diteliti pada perusahaan, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku untuk kasus dalam perusahaan tersebut.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Waktu Penelitian : Bulan Desember 2002-Januari 2003
2. Tempat Penelitian : Pabrik Gula Gondang Baru Klaten

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek Penelitian
  - a. Bagian produksi
  - b. Bagian anggaran
  - c. Bagian penjualan
  - d. Bagian akuntansi

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten.

#### **D. Data yang Diperlukan**

Data-data yang diperlukan meliputi data-data yang berkaitan langsung dengan biaya bahan baku.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada bagian produksi tentang masalah yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan yaitu berupa anggaran biaya bahan baku dan realisasi biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan.

##### 2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengamati data yang sudah ada di perusahaan yaitu data penjualan dan biaya bahan baku.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan yang pertama, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten.
- b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku berdasarkan kajian teori, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun ramalan penjualan dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode *Least Square*
2. Menghitung indeks musim

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Menentukan rata-rata tahunan
- b. Menentukan nilai  $x$  dengan cara membuat pertambahan trend setengah bulan selama satu tahun dengan memberi angka -11,-9,-7,-5,-3,-1,1,3,5,9,11
- c. Mengalihkan antara rata-rata bulanan dengan hasil pada langkah b
- d. Mengkuadratkan nilai  $x$  kemudian menjumlahkannya
- e. Mencari pertambahan trend bulanan yaitu dengan cara membagi jumlah rata-rata bulanan dikali nilai  $x$  dibagi dengan jumlah kuadrat nilai  $x$  dikalikan dengan dua. Karena awal bulan dianggap sebagai bulan dasar, maka pertambahan trend sama dengan nol, untuk bulan selanjutnya tinggal mengalihkan dengan 1, 2, 3 dan seterusnya
- f. Menghitung variasi musiman dengan mengurangi rata-rata bulanan dengan pertambahan trend
- g. Menentukan indeks musim yaitu dengan mencari nilai rata-rata variasi musim setiap bulan. Nilai rata-rata setiap bulan dicari dengan membagi jumlah variasi musim dibagi dengan jumlah bulan dalam setahun, kemudian hasil bagi

tersebut dipakai untuk membagi nilai variasi musim setiap bulan dan dikalikan dengan 100 %

3. Membuat anggaran penjualan
  4. Menyusun anggaran produksi
  5. Menyusun anggaran biaya bahan baku
- c. Membandingkan antara langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dengan kajian teori.
- d. Melakukan analisis atau evaluasi terhadap penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dan menarik kesimpulan, sesuai dengan teori.

Untuk menjawab masalah kedua yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dianggarkan oleh perusahaan dengan biaya sesungguhnya. Untuk mencari penyebab terjadinya selisih, maka digunakan cara sebagai berikut:

- a. Selisih harga bahan baku

Secara matematis selisih harga bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{SHBB} = (\text{HS} - \text{HSt}) \text{KS}$$

dimana:

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HS = Harga Beli Sesungguhnya

HSt = Harga Beli Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Sifat selisih harga bahan baku apakah menguntungkan atau merugikan dapat ditentukan sebagai berikut:

Apabila,  $HS > HSt$  maka selisih harga bahan baku merugikan.

Apabila,  $HS < HSt$  maka selisih harga bahan baku menguntungkan.

b. Selisih kuantitas bahan baku

Secara matematis selisih kuantitas bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus:

$$SKB = (KS - KSt) HSt$$

dimana:

SKB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KS = Kuantitas Sesungguhnya

KSt = Kuantitas Standar

HSt = Harga Standar

Sifat selisih kuantitas bahan baku apakah menguntungkan atau merugikan dapat ditentukan sebagai berikut:

Apabila,  $KS > KSt$ , maka selisih kuantitas bahan baku merugikan.

Apabila,  $KS < KSt$ , maka selisih kuantitas bahan baku menguntungkan.

Selisih dari biaya yang dianggarkan oleh perusahaan dengan biaya sesungguhnya, apabila terjadi selisih yang lebih kecil dari selisih biaya yang dianggarkan maka dikatakan terkendali, tetapi apabila terjadi selisih yang lebih besar dari selisih biaya yang dianggarkan maka dikatakan tidak terkendali.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Pabrik Gula Gondang Baru didirikan pada tahun 1860 oleh NV. Klatenche Cultuur Maatschappij yang berkedudukan di Amsterdam (*Nederland*), sedangkan pengelolaannya dilakukan oleh NV. Mirandole Voute dan Co yang berkedudukan di Semarang.

Pada tahun 1930-1935 karena krisis ekonomi dunia, pabrik tidak menggiling tebu dan baru pada tahun 1935-1942 pabrik menggiling tebu lagi. Pimpinan perusahaan pada waktu itu adalah Boerman dan M.F.H Bremmers dari Belanda.

Pada tahun 1942-1945 Jepang menduduki Indonesia dan menguasai Pabrik Gula Gondangwinangun. Pabrik kemudian dipimpin oleh orang Jepang, yaitu Niskio dan Inogaki, tetapi masih dibantu oleh M.F.H Bremmers.

Pada tahun 1945 sewaktu terjadi revolusi kemerdekaan Indonesia, pabrik diambil alih oleh bangsa Indonesia dan kemudian dikelola oleh Badan Penyelenggara Perusahaan Gula Negara (BPPGN). Pimpinan pabrik pada saat itu adalah bapak Doekoest (1945-1948). Selama dua tahun sesudah itu (1948-1950) pabrik berhenti menggiling tebu karena *clash* kedua. Baru pada tahun 1950 pabrik mulai giling tebu lagi.

Pada bulan Desember 1957 sesuai dengan keputusan Pemerintah Republik Indonesia, semua perusahaan gula milik Belanda diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia (termasuk Pabrik Gula Gondangwinangun). Selanjutnya Pabrik Gula Gondangwinangun menjadi milik Pemerintah Republik Indonesia dan pengawasan diserahkan kepada Perusahaan Perkebunan Negara (PPN ) baru unit Semarang yang dipimpin oleh bapak R. Soepeno (1957-1960). Nama Pabrik Gula Gondangwinangun berubah menjadi Pabrik Gula Gondang Baru PT.

Selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah No. 164 Tanggal 1 Juli 1964, perusahaan gula Gondang Baru PT dimasukkan dalam PPN Jawa Tengah V di Surakarta dan berganti nama menjadi perusahaan gula Gondang Baru.

Kemudian pada tanggal 13 April 1968 keluar Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1968 yang isinya membubarkan PPN Jawa Tengah dan membentuk Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XVI yang berkedudukan di Surakarta, dan Pabrik Gula Gondang Baru masuk dalam lingkungan PNP XVI.

Pada tanggal 1 April 1981 PNP XVI dibubarkan melalui Peraturan Pemerintah No. II Tahun 1981 dan digabungkan dengan PNP XV menjadi PT. Perkebunan XV-XVI (Persero) yang berkedudukan di Surakarta dan Pabrik Gula Gondang Baru termasuk di dalamnya.

Akhirnya PT. Perkebunan XV-XVI dibubarkan dan dimasukkan ke dalam PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) melalui Peraturan

Pemerintah No. 6 s/d 19 Tahun 1996 pada tanggal 14 April 1996. Dan mulai saat itu Pabrik Gula Gondang Baru Klaten menjadi bagian dari PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero).

## **B. Lokasi Perusahaan**

Pabrik Gula Gondang Baru terletak di Gondangwinangun, Kelurahan Plawikan, Kecamatan Jagonalan, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, tepatnya Pabrik Gula Gondang Baru berada pada 5,5 Km dari pusat kota Klaten ke arah kota Yogyakarta.

## **C. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan**

### **1. Visi Perusahaan**

Visi perusahaan adalah membangun dan mengembangkan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) menjadi perusahaan modern yang tangguh dan efisien berwawasan agrobisnis dan agroindustri melalui kegiatan seluruh unit usaha yang merupakan “ STRATEGIC BUSSINES UNIT “.

### **2. Misi Perusahaan**

Misi perusahaan yaitu:

- a. Meningkatkan produksi komoditi andalan: gula, karet, kopi, kakao, teh, sebagai komoditi ekspor untuk meningkatkan devisa, serta memenuhi kebutuhan dalam negeri.

- b. Mengikuti perkembangan teknologi menuju modernisasi pertanian sehingga produk-produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar global.
- c. Memelihara dan meningkatkan produktivitas serta menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- d. Ikut berperan dalam pembangunan ekonomi khususnya sub sektor perkebunan, mendorong dinamika pembangunan daerah sekitarnya, ikut menciptakan pemerataan kesempatan kerja serta usaha untuk mencapai pemerataan pendapatan.

### 3. Tujuan Perusahaan

Tujuan pendirian perusahaan:

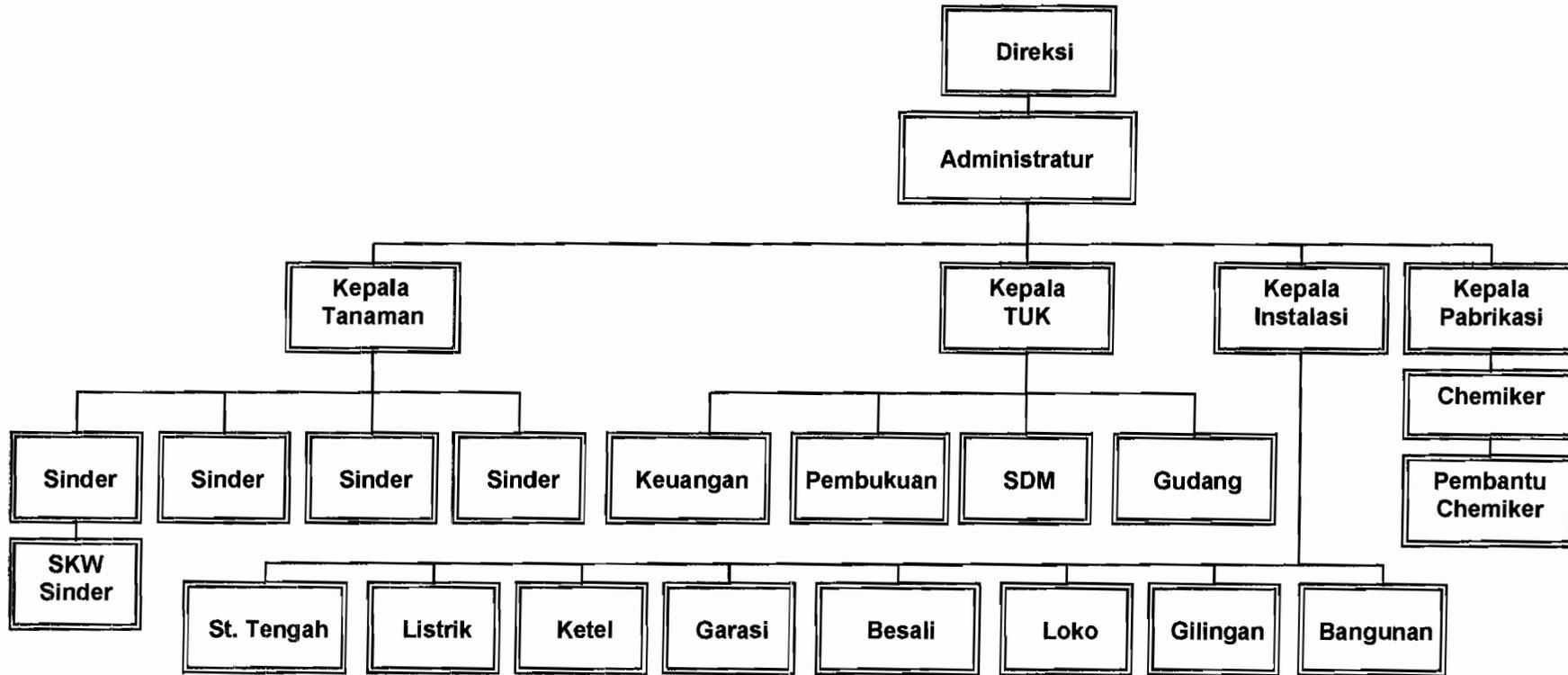
Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan mencari keuntungan. Demikian pula halnya Pabrik Gula Gondang Baru sebagai suatu badan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, karena perusahaan berlokasi di tengah-tengah masyarakat, maka perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk itu perusahaan juga mempunyai tujuan non profit yaitu tujuan yang bersifat sosial.

Adapun tujuan perusahaan:

- a. Membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran, yaitu dengan menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.
- b. Menyediakan gula sebagai stock nasional.
- c. Membantu petani tebu rakyat.

### D. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan yang terdapat di Pabrik Gula Gondang Baru Klaten adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1  
Struktur Organisasi Pabrik Gula Gondang Baru Klaten

Keterangan:

1. Direksi

Dewan direksi yang berkedudukan di Surakarta ini memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menentukan kebijaksanaan umum dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.
- b. Melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh Pemerintah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- c. Mempimpin dan mengkoordinir pabrik-pabrik gula bawahannya dalam rangka mencapai tujuan, yaitu memaksimalkan hasil produksi gula.
- d. Mengadakan hubungan horizontal dengan pemerintah, agar dapat mengikuti perkembangan kebijaksanaan Pemerintah, serta mengadakan hubungan dengan pabrik gula di Jawa dan sekitarnya.

2. Administratur

Seorang administratur bertanggung jawab langsung kepada direksi terhadap semua persoalan yang timbul dalam perusahaan, dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kebijakan perusahaan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab selaku pimpinan pabrik.

- b. Melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh direksi.
- c. Melaksanakan hubungan kerja vertikal dengan pimpinan maupun karyawannya.
- d. Membuat program kerja.
- e. Memimpin, mengkoordinir, mengarahkan cara kerja bawahannya dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditentukan.
- f. Bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dalam mencapai tujuan.

Dalam menjalankan tugasnya, administratur dibantu empat

(4) kepala bagian, yaitu:

1. Kepala Tanaman

Kepala Tanaman bertanggung jawab atas tanaman tebu sebagai bahan baku dalam proses produksi, tugas utamanya adalah:

- a. Menentukan program kerja untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Bertanggung jawab atas kualitas tanaman tebu, meliputi penyediaan bibit, pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman tebu, dan penebangan.

- c. Merencanakan jumlah hasil panen tebu dalam setiap musim tanam, merencanakan tingkat rendaman tebu, merencanakan waktu dan lamanya giling.

## 2. Kepala Tata Usaha dan Keuangan

Bertugas mengelola dan bertanggung jawab atas arus keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugas dibantu oleh beberapa karyawannya.

Tugas utamanya adalah:

- a. Merumuskan rancangan keuangan dan pembiayaan, akuntansi, serta administrasi umum dan kepegawaian.
- b. Melaksanakan, membina, dan mengendalikan tuntutan klaim.
- c. Melaksanakan, membina, dan mengendalikan unsur keuangan dan akuntansi, serta unsur administrasi maupun kepegawaian.

## 3. Kepala Instalasi

Kepala Instalasi bertanggung jawab atas kesiapan dan kelancaran mesin atau alat proses, baik perusahaan dalam keadaan giling maupun dalam keadaan perawatan mesin.

Tugas utamanya adalah:

- a. Mengkoordinir cara kerja pegawainya.
- b. Meningkatkan keahlian para pegawainya.
- c. Menjaga agar mesin-mesin dapat melakukan proses secara efektif dan efisien.
- d. Memantau jalannya produksi secara keseluruhan, terutama yang berhubungan dengan mesin-mesin pabrik.

#### 4. Kepala Pabrikasi

Kepala pabrikasi bertanggung jawab atas proses pembuatan gula, termasuk memantau kualitas gula yang dihasilkan pabrik.

Tugas utamanya:

- a. Melaksanakan kegiatan-kegiatan teknik operasional dalam bidang pabrikasi, baik teknis, administrasi, maupun finansial guna menjamin kelancaran dan ketertiban penyelenggaraan proses produksi atau pengolahan sehingga memperoleh hasil yang memenuhi persyaratan.
- b. Memberikan saran-saran umpan balik dan pendapat mengenai persoalan dalam bidang pabrikasi sebagai bahan pertimbangan administratur dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan perusahaan.

## **E. Personalia**

Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dalam sistem kepegawaian membagi para karyawannya dalam empat (4) kelompok dengan perincian sebagai berikut:

### **a. Karyawan Staf**

Karyawan staf adalah karyawan yang mempunyai unsur pimpinan yang melaksanakan kebijakan direksi dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam menjalankan tugas. Dalam menjalankan tugasnya karyawan staf sangat terikat pada jam kerja, tempat kerja, dan tidak berhak atas uang lembur. Karyawan staf ini berjumlah 37 orang.

### **b. Karyawan Non Staf atau Pelaksana**

Karyawan non staf atau pelaksana adalah karyawan yang melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh karyawan staf yang hanya sebagai pelaksana dan sifat pekerjaannya mudah diukur baik dari hasil maupun waktu yang diperlukan. Bila pekerjaan yang dilakukan diluar jam kerja maka diberikan uang lembur. Karyawan non staf ini berjumlah 391 orang.

### **c. Karyawan Musiman**

Karyawan musiman sama seperti karyawan non staf. Karyawan musiman hanya bekerja pada musim giling. Karyawan musiman ini berjumlah 425 orang.

d. Karyawan Harian Lepas

Karyawan harian lepas adalah tenaga kerja yang tugasnya melakukan pekerjaan yang tidak bisa diukur hasilnya dan waktu yang dipergunakan. Hubungan kerjanya terbatas untuk jangka waktu tertentu sampai pekerjaan selesai. Adapun jumlah karyawan harian lepas terbagi menjadi dua yaitu: karyawan lepas waktu musim giling berjumlah 1304 orang dan karyawan lepas waktu tidak giling berjumlah 448 orang.

Sistem pengupahan di Pabrik Gula Gondang Baru Klaten didasarkan pada golongan karyawan. Karyawan staf dan non staf menggunakan sistem upah bulanan, sedangkan karyawan musiman dan harian lepas menggunakan sistem upah harian.

Kesejahteraan dan jaminan sosial yang diberikan kepada para karyawan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hak Pokok:
  - a. Gaji;
  - b. Tunjangan sewa rumah, listrik dan air diberikan kepada karyawan yang tidak menempati rumah dinas;
  - c. Istirahat mingguan bagi karyawan yang bekerja selama enam (6) hari;
  - d. Istirahat tahunan yaitu setiap karyawan berhak cuti tahunan selama 12 hari kerja.

2. Hak Pelengkap:

- a. Upah lembur, diberikan kepada karyawan yang bekerja lembur atau yang bekerja di luar jam kerja atas perintah atasan;
- b. Jasa produksi, diberikan setiap tahun yang besarnya didasarkan efektifitas produksi gula masing-masing;
- c. Pakaian dinas, diperoleh dari direksi yang diberikan setiap tahun;
- d. Kesempatan untuk membeli gula, perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk membeli gula yang dihasilkan oleh perusahaan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan;
- e. Tunjangan cuti tahunan, karyawan staf dan karyawan non staf mendapatkan hak cuti selama 12 hari dan pesangon untuk cuti yang diberikan hanya sekali dalam setahun;
- f. Penghargaan masa dinas 25 tahun. Bagi karyawan tetap yang telah mempunyai masa kerja selama 25 tahun akan mendapat penghargaan berupa piagam, uang tunai dan kenangan-kenangan berupa barang;
- g. Jaminan hari tua atau pensiun, bagi yang berumur di atas 55 tahun;
- h. Jaminan kesehatan, berupa penyediaan balai pengobatan. Pelayanan kesehatan diberikan secara cuma-cuma bagi seluruh karyawan dan keluarganya.

3. Hak Tambahan:

- a. Kesempatan tugas belajar atau mengembangkan karir bagi yang memenuhi syarat di LPP atau instansi;
- b. Biaya pendidikan ditanggung perusahaan;
- c. Perjalanan dinas karyawan yang ditugaskan keluar daerah diberi pesangon atau biaya perjalanan, yaitu uang makan, uang saku, dan biaya penginapan;
- d. Bantuan kematian. Bilamana karyawan meninggal dunia, diberikan bantuan kematian berupa biaya pemakaman, uang duka, uang jasa, dan upah karyawan yang meninggal dibayar penuh. Bila keluarganya yang meninggal maka diberikan bantuan pemakaman;
- e. Pemutusan hubungan kerja (PHK) bagi karyawan diberikan kesempatan pemberhentian atas permintaan sendiri maka tidak diberikan pesangon. Bila PHK dari pihak perusahaan maka diberikan uang pesangon, uang jasa atau diberhentikan dengan hormat.

4. Hak Lain-Lain:

- a. Peralatan keselamatan kerja, untuk setiap karyawan yang bekerja di tempat berbahaya yang menurut Undang-Undang memperoleh alat keselamatan kerja dari perusahaan;

- b. Khusus karyawan wanita, karena hamil diberikan satu setengah bulan sebelum atau sesudah melahirkan, diberi surat dokter perusahaan untuk beristirahat;
- c. Biaya pengosongan rumah dinas, diberikan bagi mereka yang menempati rumah dinas;
- d. Kesempatan membeli gula dengan harga pabrik yang terbatas jumlahnya;
- e. Pesangon atau uang jasa, diberikan kepada karyawan yang diberhentikan dengan hormat dan belum atau tidak berhak atas pensiun.

Di samping hak-hak tersebut di atas, juga diberikan sarana olahraga, tempat ibadah, koperasi, dan rekreasi apabila keuangan perusahaan memungkinkan.

Dalam penarikan tenaga kerja perusahaan memprioritaskan masyarakat di sekitar daerah perusahaan dengan maksud keadaan dan kelangsungan perusahaan dapat terjamin.

Untuk karyawan staf, tenaga kerja ditentukan oleh direksi, yaitu dengan mengadakan seleksi, yang meliputi *test teknis*, *psikotest*, *clearing test* atau *screaming test* dan wawancara. Kalau lolos dan mempunyai pengalaman kerja baik, maka bisa disekolahkan di LPP atau instansi lain yang sesuai dengan bidang yang diperlukan. Syarat pendidikan di LPP atas tugas belajar di Instansi lain tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mempunyai ijazah SLTA atau STM;
- b. Masa kerja minimal 3 tahun;
- c. Lulus selesai.

Apabila telah lulus dalam pendidikan di LPP, maka bisa diangkat menjadi karyawan staf. Adapun cara penerimaan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- a. Ada lowongan pekerjaan, dalam hal ini perusahaan mencari tenaga kerja;
- b. Pelamar mengajukan surat lamaran;
- c. Memenuhi syarat-syarat tertentu dan lulus tes.

Ketentuan dalam penarikan tenaga kerja sebagai berikut:

1. Karyawan Staf

Karyawan staf harus berpendidikan minimum SLTA ditambah mengikuti kursus di Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP).

2. Karyawan Non Staf

Karyawan Non Staf berpendidikan minimum SLTP.

3. Karyawan Musiman

Karyawan Musiman berpendidikan minimum SD.

4. Karyawan Harian Lepas

Karyawan Harian Lepas dilihat dari kebutuhan kerja, misalnya: karyawan bagian mesin harus berpendidikan STM, dan lain-lain.

## F. Produksi

### 1. Hasil Produksi

Hasil produksi dari Pabrik Gula Gondang Baru Klaten adalah *Superior Hoofdesuiker* (SHS) atau istilah Indonesianya adalah Pangkal Utama (GPU), yang berupa gula putih yang besarnya ditentukan atas dasar besar butir 0,9:1,1 dan warna gula telah ditunjuk oleh Pusat Penelitian Perusahaan Gula Indonesia (P3GI) Pasuruan.

Selain produk gula putih, Pabrik Gula Gondang Baru Klaten juga menghasilkan tetes yang tidak diolah lagi melainkan diekspor. Adapun kegunaan dari tetes ini dapat sebagai bahan pembuat spiritus, bumbu masak, dan lain-lain.

### 2. Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku dan penolong yang digunakan dalam proses produksi gula adalah sebagai berikut:

#### a. Batang Tebu

Merupakan bahan baku utama dalam pembuatan gula putih. Tebu sebagai bahan dasar utama pembuatan gula terdiri dari nira (80%) dan ampas yang berupa sabut, air, dan lain-lain (20%).

#### b. Susu Kapur ( $\text{Ca}(\text{OH})_2$ )

Merupakan bahan baku penolong dalam proses pemurnian, gunanya untuk menaikkan PH (Derajat Keasaman) nira.

c. Gas SO<sub>2</sub>

Digunakan untuk menetralkan nira dan mereduksi zat warna yang diberikan dalam proses pemurnian.

d. Gas CO<sub>2</sub> (Karbondioksida)

Digunakan bahan penolong yang berguna sebagai bahan bakar dalam proses pemasakan dan pemurnian gula putih.

3. Pengadaan Bahan Baku

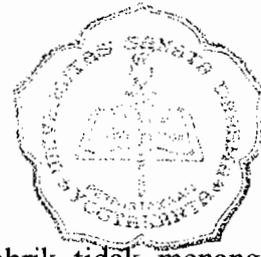
Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku maka Pabrik Gula Gondang Baru Klaten melakukan berbagai cara. Adapun sistem tanaman tebu dapat dibedakan:

a. Tebu Rakyat Bebas (TBR)

Adalah tebu yang ditanam oleh petani tanah atau pengusaha tebu dengan segala pembiayaan yang ditanggung sendiri serta pengadaan kontrak giling dengan pabrik gula. Jadi apabila seorang pengusaha akan menanam tebu untuk digiling di Pabrik Gula Gondang Baru Klaten, maka harus mengadakan kontrak giling dengan pabrik dan mendapat izin direksi.

b. Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI)

Adalah tebu yang ditanam oleh rakyat pemilik tanah berdasarkan Inpres No.9/1975 dengan mendapat kredit dari BRI serta mendapat bimbingan teknis dari pihak pabrik gula. TRI dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan petani dan



meningkatkan produksi gula. Jadi pabrik tidak menanggung biaya penggarapan tebu.

#### 4. Proses Produksi

Bahan dasar pembuatan gula adalah tebu yang terdiri dari:

- Nira (80 %): di dalamnya terdapat air sebagai pelarut, gula serta kotoran kasar dan halus.
- Ampas (20 %): terdiri dari air, sabut dan lain-lain.

Kedua bahan dasar tersebut akan diperoleh dan diproses melalui lima (5) stasiun yaitu:

##### a. Stasiun Gilingan

Bertujuan memisahkan antara nira dan ampas supaya gula bisa seluruhnya terambil, dibantu dengan air imbibisi sebagai pelarut dalam pemerasan penggilingan. Air imbibisi diberikan kurang lebih 18% tebu. Jadi hasil dari stasiun gilingan adalah nira dan ampas. Ampas digunakan sebagai bahan bakar diketel uap. Nira terdiri dari air, gula, dan kotoran.

- Air berasal dari tebu dan air imbibisi.
- Gula, sebagai komponen yang terlarut yang akan diproses lebih lanjut yang dikristalkan.
- Kotoran, terdiri dari kotoran yang larut berupa asam organik, anorganik dan mineral, serta kotoran yang tidak larut berupa pasir, ampas halus, lempung, tanah, dan lain-lain.

#### b. Stasiun Pemurnian

Nira sebagai hasil dari stasiun gilingan memasuki stasiun pemurnian. Tujuannya yaitu untuk menghilangkan kotoran terbawa nira yang larut maupun yang tidak larut secara maksimal. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan bahan-bahan pembantu pemurnian:

- Uap pemanas, untuk menaikkan suhu nira sampai pada suhu reaksi yang efisien.
- Suhu kapur ( $\text{Ca(OH)}_2$ ), untuk menaikkan PH nira dan gas  $\text{CO}_2$ , membentuk endapan kasar dan menyerap kotoran yang larut (sebagian).
- Gas  $\text{CO}_2$ , untuk membuat endapan  $\text{CaCO}_3$  dan  $\text{Ca(OH)}_2$ .
- Air bilasan untuk membas gula dalam kotoran atau *blotong* dalam penyaringan.
- Gas  $\text{SO}_2$ , untuk menetralkan nira dan mereduksi zat warna.

Langkah-langkahnya:

- Reaksi pembentukan endapan
- Penyaringan atau *presan*
- Pemanasan atau *voor warmer*
- Penetralan dengan gas  $\text{SO}_2$

Hasil dari stasiun pemurnian, yaitu:

- *Blotong* atau kotoran dibuang
- Nira encer diproses lebih lanjut

c. Stasiun Penguapan

Nira encer hasil dari stasiun pemurnian ke stasiun penguapan. Tujuannya yaitu untuk menghilangkan air sampai kepekatan tertentu dengan cara yang cepat, murah dan tidak terjadi kehilangan ataupun kerusakan gula. Penguapan ini dikerjakan dengan uap sebagai bahan pemanasnya, air disisakan lebih kurang 35% saja. Hasil dari stasiun penguapan berupa nira kental. Kemudian nira kental tersebut diberi gas  $SO_2$  untuk pemucatan supaya gula nantinya bisa putih.

d. Stasiun Pengkristalan

Stasiun pengkristalan merupakan penguapan lanjutan yang dikerjakan secara perlahan-lahan sedemikian rupa sehingga gula yang tadinya larut mampu mengkristal. Hasil dari stasiun pengkristalan adalah masakan gula yang terdiri dari kristal gula dan cairan.

e. Stasiun Puteran

Masakan gula dari stasiun pengkristalan dipisahkan menjadi:

- a. Kristal gula, sebagai produksi
- b. Cairan atau tetes yang terdiri dari kotoran, gula tak terambil, dan air. Untuk membantu memisahkan gula

maka dipakai air dan uap sebagai pembersih gula. Hasil dari stasiun puteran adalah kristal gula (SHS) dan tetes.

## **G. Pemasaran**

### **1. Saluran Distribusi dan Daerah Pemasaran**

Pemasaran hasil produksi diatur oleh BULOG yang kemudian disalurkan ke daerah-daerah melalui BULOG dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Gula yang diproduksi terbagi atas gula milik petani dan gula milik pabrik gula. Pembagian gula ini berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian yaitu gula dibagikan kepada petani sebesar 63% dan kepada pabrik gula sebesar 37%.

Dari 63% bagian petani, 2%nya digunakan untuk konsumsi petani dan 98%nya lewat koordinasi KUD dan dijual ke DOLOG, dimana DOLOG membayar gula dari petani tersebut melalui Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan dari 37% bagian pabrik gula, 2%nya digunakan untuk konsumsi pegawai dan 98%nya dijual ke DOLOG, dimana DOLOG membayar gula melalui Bank Bumi Daya.

Setelah DOLOG membeli gula dari petani dan pabrik gula, selanjutnya DOLOG menjual gula tersebut kepada pembeli, dengan syarat sebagai pembeli adalah sebagai berikut:

- a. Harus yang sudah berbadan hukum.
- b. Harus merupakan anggota dari APEGTI ( Asosiasi Penyalur Gula dan Terigu Indonesia).

Pembeli-pembeli tersebut kemudian meminta SPS (Surat Perintah Setor) kepada DOLOG yang berpusat di Semarang. Setelah DOLOG menyetujui maka pembeli membayar harga-harga gula sesuai dengan Surat Perintah Setor kepada Bank Bumi Daya dan pembeli tersebut akan mendapatkan DO (Dolivery Order) atau surat perintah mengeluarkan barang. Berdasarkan Dolivery Order tersebut, pembeli dapat mengambil gula di pabrik gula.

Sesuai dengan tertera dalam Dolivery Order, pembeli dapat menjualnya kepada pedagang besar sesuai dengan daerah lokasi yang tercantum dalam Dolivery Order. Dari pedagang besar gula dapat dijual kepada pedagang kecil dan kemudian akan dijual kepada konsumen.

## 2. Promosi

Gula Putih merupakan produk dari Pabrik Gula Gondang Baru Klaten tidak memerlukan promosi karena seperti yang diketahui bahwa gula putih merupakan salah satu dari sembilan bahan baku kebutuhan masyarakat. Disamping itu seperti yang tercantum dalam pasal 33 ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan

yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara”, sehingga Pabrik Gula Gondang Baru Klaten termasuk perusahaan milik negara yang tidak memerlukan promosi dalam pemasaran produknya.

#### **H. Pengadaan Dana**

Dalam hal pengadaan dana, Pabrik Gula Gondang Baru Klaten mendapatkan dana dari Direksi PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero). Adapun cara untuk memperoleh dana atau modal adalah sebagai berikut:

Pabrik menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) setiap tahun yang kemudian diajukan kepada Direksi PT. Perkebunan Nusantara IX. Setelah itu diajukan ke Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris meneruskannya ke Menteri Keuangan. Setelah disetujui oleh Menteri Keuangan, maka pabrik akan menerima dana atau modal dari Direksi sebesar yang dibutuhkan atau diminta.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pengendalian biaya merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan menyusun rencana terlebih dahulu dan rencana tersebut diwujudkan dalam anggaran.

Untuk menjawab permasalahan pertama, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten.
  1. Membuat Ramalan penjualan perusahaan. Pabrik Gula Gondang Baru Klaten membuat ramalan penjualan dengan teknik garis trend atau *Least Square*. Setelah ramalan penjualan diketahui maka dengan berbagai faktor ekstern perusahaan yang diantaranya yaitu: selera konsumen, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian dan lain sebagainya maka disusunlah anggaran penjualan.
  2. Membuat rencana produksi berdasarkan pada anggaran penjualan. Jumlah unit yang diproduksi tidak sama dengan anggaran penjualan karena masih harus dipertimbangkan persediaan awal dan persediaan akhir.

3. Menyusun anggaran biaya bahan baku:

- Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku dengan cara mengalikan anggaran produksi dengan standar pemakaian bahan baku.
- Menetapkan harga bahan baku berdasarkan data harga bahan baku tahun-tahun sebelumnya.

b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku berdasarkan kajian teori. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat ramalan penjualan tahunan 2002

Untuk mengetahui berapa besarnya ramalan penjualan tahunan 2002 dapat dicari berdasarkan data-data penjualan tahun sebelumnya. Ramalan penjualan ini akan menggunakan data tahun yang lalu selama tiga (3) tahun terakhir.

Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel V.1  
Data Penjualan Gula Tahun 1999–2001

Tahun	Penjualan (kwintal)
1999	31.800
2000	112.000
2001	57.300

Sumber Data: Pabrik Gula Gondang Baru Klaten

Dengan menggunakan data tersebut maka dibuat suatu ramalan penjualan untuk tahun 2002. Untuk menghitung ramalan penjualan teknik yang digunakan oleh perusahaan adalah teknik garis trend atau *trend regression* atau *Least Square*. Ramalan penjualan dapat dibuat dengan mengumpulkan, menggunakan, dan menganalisa data-data historis serta menginterpretasikan kejadian masa lalu untuk masa yang akan datang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V.2  
Perhitungan Ramalan Penjualan  
(Kwintal)

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1999	31.800	0	0	0
2000	112.000	1	112.000	1
2001	57.300	2	114.600	4
Jumlah	201.100	3	226.600	5

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa rumus yang digunakan untuk menyusun ramalan penjualan dalam unit yang diperkirakan akan dijual pada tahun 2002 adalah dengan metode *Least Square*, yaitu:

$$Y = a + bx$$

Dimana a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

Y = Besarnya penjualan

a = Komponen yang tetap dari penjualan setiap tahun

b = Tingkat perkembangan dari penjualan setiap tahun

X = Angka tahun

n = Jumlah tahun dari data historis

Sehingga nilai a dan b dapat dicari, yaitu:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(201.100)(5) - (3)(226.600)}{3(5) - (3)^2} \\ &= \frac{1.005.500 - 679.800}{15 - 9} \\ &= \frac{325.700}{6} \\ &= 54.283,33 \text{ kwintal} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{(3)(226.600) - (3)(201.100)}{3(5) - (3)^2} \\ &= \frac{679.800 - 603.300}{15 - 9} \\ &= \frac{76.500}{6} \\ &= 12.750 \text{ kwintal} \end{aligned}$$

Sehingga akan diperoleh persamaan:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 54.383,33 + 12.750 X \\ &= 54.283,33 + 12.759 (3) \\ &= 54.283,33 + 38.250 \\ &= 92.533,33 \text{ kwintal} \end{aligned}$$

Dengan mendasarkan pada perhitungan di atas sudah dapat diketahui besarnya ramalan penjualan yang ditargetkan oleh perusahaan untuk tahun 2002 yaitu sebesar 92.533,33 kwintal.

Perhitungan ramalan penjualan secara bulanan untuk tahun 2002, data yang diperlukan merupakan data-data bulanan untuk tahun sebelumnya. Untuk menghitung ramalan penjualan bulanan dipakai indeks musim yang dapat digunakan untuk mencari berapa besarnya ramalan penjualan bulanan selama tahun 2002.

Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel V.3  
Data Penjualan Bulanan Gula  
Pabrik Gula Gondang Baru Klaten  
Periode 1999–2001

Bulan	Penjualan (kwintal)		
	1999	2000	2001
Januari	3.500	11.000	6.350
Februari	3.100	10.400	5.550
Maret	2.650	9.300	4.650
April	2.350	8.700	4.250
Mei	2.200	8.200	3.550
Juni	2.050	8.000	3.000
Juli	2.000	8.100	3.150
Agustus	2.150	8.400	3.750
September	2.300	8.800	4.150
Oktober	2.650	9.600	5.250
Nopember	3.100	10.500	6.650
Desember	3.750	11.000	7.000
Total	31.800	112.000	57.300

Data di atas dapat digunakan untuk membuat ramalan penjualan bulanan yang menggunakan indeks musim.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.4  
Perhitungan Indeks Musim  
Pabrik Gula Gondang Baru Klaten

Bulan	Penjualan (kwintal)			Rata-rata (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Trend	Variasi Musim	Indeks Musim
	1999	2000	2001							
Januari	3.500	11.000	6.350	6.950,00	-11	-76.450,00	121	0	6.950,00	1,6174
Februari	3.100	10.400	5.550	6.350,00	-9	-57.150,00	81	234,38	6.115,62	1,4232
Maret	2.650	9.300	4.650	5.533,33	-7	-38.733,31	49	468,72	5.064,57	1,1786
April	2.350	8.700	4.250	5.100	-5	-25.500,00	25	703,14	4.396,86	1,0232
Mei	2.200	8.200	3.550	4.650	-3	-13.950,00	9	937,52	3.712,48	0,864
Juni	2.050	8.000	3.000	4.350	-1	-4.350,00	1	1.171,9	3.178,1	0,7396
Juli	2.000	8.100	3.150	4.416,67	1	4.416,67	1	1.406,28	3.010,39	0,7006
Agustus	2.150	8.400	3.750	4.766,67	3	14.300,01	9	1.640,66	3.126,01	0,7275
September	2.300	8.800	4.150	5.083,33	5	25.416,65	25	1.875,04	3.208,29	0,7467
Oktober	2.650	9.600	5.250	5.833,33	7	40.833,31	49	2.109,42	3.723,91	0,8666
Nopember	3.100	10.500	6.650	6.750	9	60.750,00	81	2.348,8	4.406,2	1,0254
Desember	3.750	11.000	7.000	7.250	11	79.750	121	2.578,18	4.671,82	1,0872
Total	31.800	112.000	57.300	67.033,33	0	9.333,33	572		51.564,26	

Keterangan:

- a. Dalam mencari rata-rata bulanan dapat dilakukan dengan menjumlahkan data-data penjualan bulanan tahun 1999–2001. Kemudian hasil penjumlahan bulanan tersebut dibagi dengan banyaknya tahun.

$$\frac{1999 + 2000 + 2001}{3}$$

Sehingga hasil rata-rata untuk bulan:

- Januari =  $\frac{3500 + 11000 + 6350}{3} = 6.950$
- Februari =  $\frac{2650 + 10400 + 5550}{3} = 6.350$
- Maret =  $\frac{2650 + 9300 + 4650}{3} = 5.533,33$
- April =  $\frac{3500 + 11000 + 6350}{3} = 5.100$
- Mei =  $\frac{2200 + 8200 + 3550}{3} = 4.650$
- Juni =  $\frac{2050 + 8000 + 3000}{3} = 4.350$
- Juli =  $\frac{2000 + 8100 + 3150}{3} = 4.416,67$
- Agustus =  $\frac{2150 + 8400 + 3750}{3} = 4.766,67$
- September =  $\frac{2300 + 8800 + 4150}{3} = 5.083,33$

$$\begin{aligned}
 - \text{ Oktober} &= \frac{2650+9600+5250}{3} = 5.833,33 \\
 - \text{ Nopember} &= \frac{3100+10500+6650}{3} = 6.750 \\
 - \text{ Desember} &= \frac{3750+11000+7000}{3} = 7.250
 \end{aligned}$$

b. Mencari trend bulanan

Untuk mencari pertambahan trend bulanan atau pertambahan trend setiap bulannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{(\bar{X})}{X^2} \\
 b &= \frac{67033,33}{572} \\
 &= 117,19
 \end{aligned}$$

Keterangan:

b = Pertambahan trend setengah bulanan

$\bar{X}$  = Jumlah penjualan rata-rata

$X^2$  = Jumlah kuadrat terkecil dari 12 data

Karena b merupakan pertambahan trend setengah bulanan, sehingga pertambahan trend untuk satu bulannya adalah  $2 \times b$ , jadi besarnya adalah  $2 \times 117,19 = 234,38$ .

Apabila bulan Januari dianggap sebagai bulan dasar, maka jumlah pertambahan trendnya = 0, sedangkan pertambahan trend pada bulan selanjutnya adalah:

- Februari =  $234,38 \times 1 = 234,38$
- Maret =  $234,38 \times 2 = 468,76$
- April =  $234,38 \times 3 = 703,14$
- Mei =  $234,38 \times 4 = 937,52$
- Juni =  $234,38 \times 5 = 1.171,90$
- Juli =  $234,38 \times 6 = 1.406,28$
- Agustus =  $234,38 \times 7 = 1.640,66$
- September =  $234,38 \times 8 = 1.875,04$
- Oktober =  $234,38 \times 9 = 2.109,42$
- November =  $234,38 \times 10 = 2.343,80$
- Desember =  $234,38 \times 11 = 2.578,18$

c. Mencari variasi musim

Cara yang dilakukan untuk menentukan besar kecilnya variasi musim yaitu dengan mengurangkan penjualan rata-rata dengan pertambahan trendnya. Karena pada bulan Januari pertambahan trendnya = 0, maka variasi musimnya sama dengan penjualan rata-rata.

Untuk bulan berikutnya dilihat pada perhitungan berikut ini:

- Februari =  $6.350 - 234,38 = 6.115,62$
- Maret =  $5.533,33 - 468,76 = 5.064,57$
- April =  $5.100 - 703,14 = 4.396,86$
- Mei =  $4.650 - 937,52 = 3.712,48$
- Juni =  $4.350 - 1.171,9 = 3.178,1$
- Juli =  $4.416,67 - 1.406,28 = 3.010,39$

- Agustus =  $4.766,67 - 1.640,66 = 3.126,01$
- September =  $5.083,33 - 1.875,04 = 3.208,29$
- Oktober =  $5.833,33 - 2.109,42 = 3.723,91$
- November =  $6.750 - 2.343,8 = 4.406,2$
- Desember =  $7.250 - 2.578,18 = 4.671,82$

d. Menentukan indeks musim

Untuk menentukan indeks musim dapat dicari dengan membagi rata-rata bulanan dengan rata-rata variasi musim dalam setiap bulannya.

Nilai rata-rata variasi musim perbulannya:  $\frac{51564,26}{12} = 4.297,02$

- Januari =  $(6.950 : 4.297,02) \times 100 \% = 161,74 \%$
- Februari =  $(6.115,62 : 4.297,02) \times 100 \% = 142,32 \%$
- Maret =  $(5.064,57 : 4.297,02) \times 100 \% = 117,86 \%$
- April =  $(4.396,86 : 4.297,02) \times 100 \% = 102,32 \%$
- Mei =  $(3.712,48 : 4.297,02) \times 100 \% = 86,4 \%$
- Juni =  $(3.178,1 : 4.297,02) \times 100 \% = 73,96 \%$
- Juli =  $(3.010,39 : 4.297,02) \times 100 \% = 70,06 \%$
- Agustus =  $(3.126,01 : 4.297,02) \times 100 \% = 72,75 \%$
- September =  $(3.208,29 : 4.297,02) \times 100 \% = 74,67 \%$
- Oktober =  $(3.723,91 : 4.297,02) \times 100 \% = 86,66 \%$
- November =  $(4.406,2 : 4.297,02) \times 100 \% = 102,54 \%$
- Desember =  $(4.671,82 : 4.297,02) \times 100 \% = 108,72 \%$

$$\Sigma = 1200 \%$$

Setelah hasil perhitungan besarnya indeks musim setiap bulannya sudah diketahui, maka ramalan bulanan untuk tahun 2002 dicari dengan cara mengalikan ramalan penjualan tahunan yang telah dibagi dengan dua belas dengan indeks musim setiap bulannya untuk tahun 2002:

- Januari	= (92.533,33 : 12) x 161,74 %	= 12.471,93
- Februari	= (92.533,33 : 12) x 142,32 %	= 10.974,45
- Maret	= (92.533,33 : 12) x 117,86 %	= 9.088,32
- April	= (92.533,33 : 12) x 102,32 %	= 7.890,01
- Mei	= (92.533,33 : 12) x 86,4 %	= 6.662,4
- Juni	= (92.533,33 : 12) x 73,96 %	= 5.703,14
- Juli	= (92.533,33 : 12) x 70,06 %	= 5.402,40
- Agustus	= (92.533,33 : 12) x 72,75 %	= 5.609,83
- September	= (92.533,33 : 12) x 74,67 %	= 5.757,89
- Oktober	= (92.533,33 : 12) x 86,66 %	= 6.682,45
- November	= (92.533,33 : 12) x 102,54 %	= 7.906,97
- Desember	= (92.533,33 : 12) x 108,72 %	= 8.383,52

Dengan perhitungan di atas untuk selanjutnya dapat dibuat ramalan penjualan untuk tahun 2002 secara bulanan yaitu dengan menyusun tabel hasil-hasil perhitungan di atas ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V.5  
 Ramalan Penjualan Bulanan Gula  
 Pabrik Gula Gondang Baru Klaten  
 Tahun 2002

Bulan	Penjualan (Kwintal)
Januari	12.471,95
Februari	10.974,45
Maret	9.088,32
April	7.890,01
Mei	6.662,4
Juni	5.703,14
Juli	5.402,40
Agustus	5.609,83
September	5.757,89
Oktober	6.682,45
Nopember	7.906,97
Desember	8.383,52
Jumlah	92.533,33

Berdasarkan pada ramalan penjualan maka perusahaan merencanakan penjualan pada tahun 2002 sebesar 61.000 kwintal dan perhitungan rencana bulannya adalah sebagai berikut:

- Januari =  $(61.000 : 12) \times 161,74 \% = 8.221,78$
- Februari =  $(61.000 : 12) \times 142,32 \% = 7.234,6$
- Maret =  $(61.000 : 12) \times 117,86 \% = 5.991,27$
- April =  $(61.000 : 12) \times 102,32 \% = 5.201,27$
- Mei =  $(61.000 : 12) \times 86,4 \% = 4.329$
- Juni =  $(61.000 : 12) \times 73,96 \% = 3.759,63$
- Juli =  $(61.000 : 12) \times 70,06 \% = 3.561,38$
- Agustus =  $(61.000 : 12) \times 72,75 \% = 3.698,13$

- September =  $(61.000 : 12) \times 74,67 \% = 3.795,72$
- Oktober =  $(61.000 : 12) \times 86,66 \% = 4.405,22$
- November =  $(61.000 : 12) \times 102,54 \% = 5.212,45$
- Desember =  $(61.000 : 12) \times 108,72 \% = 5.526,6$

Dengan perhitungan diatas rencana penjualan untuk tahun 2002 secara bulanan adalah sebagai berikut:

Tabel V.6  
Rencana Penjualan Bulanan Gula  
Pabrik Gula Gondang Baru Klaten  
Tahun 2002

Bulan	Penjualan (Kwintal)
Januari	8.221,78
Februari	7.234,6
Maret	5.991,22
April	5.201,27
Mei	4.392
Juni	3.759,63
Juli	3.561,38
Agustus	3.698,13
September	3.795,72
Oktober	4.405,22
Nopember	5.212,45
Desember	5.526,6
Jumlah	61.000

Dari penyusunan rencana penjualan, maka bagian produksi akan menyusun suatu rencana produksi untuk tahun 2002. Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dalam membuat anggaran produksi selain mengacu pada rencana penjualan juga dipengaruhi oleh kebutuhan perusahaan akan persediaan, baik persediaan awal maupun akhir.

## 2. Menyusun Rencana Produksi

Rencana produksi disusun dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya persediaan barang yang ada di gudang perusahaan. Data tentang persediaan awal maupun persediaan akhir di perusahaan penting artinya di dalam penentuan jumlah yang akan diproduksi untuk satu periode tertentu. Untuk mencari persediaan awal dalam perusahaan tersebut tidak sulit sebab persediaan awal tahun anggaran untuk satu periode yang akan datang adalah sama dengan data tentang persediaan akhir tahun ini. Data tentang persediaan akhir tahun anggaran ini belum dapat dicari di dalam perusahaan sebab belum terlaksana dan baru akan terjadi satu tahun kemudian sehingga perlu ditentukan oleh manajemen perusahaan. Seperti tahun-tahun yang lalu manajemen perusahaan dalam menentukan persediaan barang, jadi pada akhir tahun adalah sebesar 25% dari seluruh barang yang dijual.

Perusahaan dalam menentukan besarnya persediaan mempunyai pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan itu antara lain fasilitas gudang yang ada, resiko kerusakan, biaya pemeliharaan dan lain sebagainya. Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dalam menentukan persediaan tergantung pada faktor yang mempengaruhi yaitu biaya pemeliharaan.

Untuk tahun 2002 telah diketahui bahwa perusahaan akan merencanakan hasil penjualannya sebanyak 61.000 kwintal, sedangkan hasil perhitungan ramalan penjualan sebesar 92.533,33 kwintal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan rencana produksi Pabrik Gula

Gondang Baru baik perhitungan ramalan penjualan maupun rencana penjualan.

Tabel V.7  
Perhitungan Produksi Gula dari Ramalan Penjualan Tahun 2002  
(Kwintal)

Bulan (1)	Ramalan Penjualan (2)	Persediaan Akhir (3)=(2X25%)	Jumlah Gula (4)=(2+3)	Persediaan Awal (5)	Produksi Gula (6)=(4-5)
Januari	12.471,95	3.117,99	15.589,94	6.886,86	8.703,08
Februari	10.974,45	2.743,61	13.718,06	3.117,99	10.600,07
Maret	9.088,32	2.272,08	11.360,4	2.743,61	8.616,79
April	7.890,01	1.972,50	9.862,51	2.272,08	7.590,43
Mei	6.662,4	1.665,6	8.328	1.972,50	6.355,5
Juni	5.703,14	1.425,78	7.128,92	1.665,6	5.463,32
Juli	5.402,40	1.350,6	6.753	1.425,78	5.327,22
Agustus	5.609,83	1.402,46	7.012,29	1.350,6	5.661,69
September	5.757,89	1.439,47	7.197,36	1.402,46	5.794,9
Oktober	6.682,45	1.670,61	8.353,06	1.439,47	6.913,59
Nopember	7.906,97	1.976,74	9.883,71	1.670,61	8.213,1
Desember	8.383,52	2.095,88	10.479,4	1.976,74	8.502,66
Jumlah	92.533,33		115.666,65		87.742,35

- Persediaan akhir = 25% x ramalan penjualan
- Persediaan awal Januari data perusahaan

Sedangkan perhitungan rencana produksi perusahaan dari rencana penjualan pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten adalah sebagai berikut:

Tabel V.8  
Perhitungan Produksi Gula dari Rencana Penjualan Tahun 2002  
(Kwintal)

Bulan (1)	Rencana Penjualan (2)	Persediaan Akhir (3)=(2x25%)	Jumlah Gula (4)=(2+3)	Persediaan Awal (5)	Produksi Gula (6)=(4-5)
Januari	8.221,78	2.055,45	10.277,23	6.886,86	3.390,37
Februari	7.234,6	1.808,65	9.043,25	2.055,45	6.987,8
Maret	5.991,22	1.497,81	7.489,03	1.808,65	5.680,38
April	5.201,27	1.300,32	6.501,59	1.497,81	5.003,78
Mei	4.392	1.098	5.490	1.300,32	4.189,68
Juni	3.759,63	939,91	4.699,54	1.098	3.601,54
Juli	3.561,38	890,35	4.451,73	939,91	3.511,82
Agustus	3.698,13	924,53	4.622,66	890,35	3.732,31
September	4.759,72	1.189,93	5.949,65	924,53	5.025,13
Oktober	4.405,22	1.101,31	5.506,53	1.189,93	4.316,6
Nopember	5.212,45	1.303,11	6.515,56	1.101,31	5.414,25
Desember	5.526,6	1.381,65	6.908,25	1.303,11	5.605,14
Jumlah	61.000		77.455,02		56.458,79

- Persediaan akhir = 25% x rencana penjualan.
- Persediaan awal Januari data perusahaan.

### 3. Anggaran Biaya Produksi

Setelah rencana produksi selesai disusun, perusahaan kemudian menyusun anggaran biaya produksi yang terdiri atas anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, namun karena penelitian ini hanya meneliti biaya bahan baku saja, maka penyusunan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tidak dideskripsikan.

Adapun penyusunan anggaran biaya bahan baku sebagai berikut:

#### a. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten, bahan baku yang digunakan adalah tebu yang didatangkan dari para petani tebu dan dari petani perusahaan. Didalam membuat anggaran kebutuhan bahan baku

Pabrik Gula Gondang Baru Klaten terlebih dahulu menentukan standar pemakaian bahan baku. Standar bahan baku yang dipakai oleh perusahaan untuk membuat satu ku gula membutuhkan 14,286 ku tebu. Jadi perhitungan besarnya kebutuhan bahan baku tebu dapat diketahui sebagai berikut:

- Januari	= 3.390,37 ku	x 14,286 ku	= 48.434,83 ku
- Februari	= 6.987,8 ku	x 14,286 ku	= 99.827,71 ku
- Maret	= 5.680,38 ku	x 14,286 ku	= 81.149,91 ku
- April	= 5.003,78 ku	x 14,286 ku	= 71.484 ku
- Mei	= 4.189,68 ku	x 14,286 ku	= 59.853,77 ku
- Juni	= 3.601,54 ku	x 14,286 ku	= 51.451,60 ku
- Juli	= 3.511,82 ku	x 14,286 ku	= 50.169,86 ku
- Agustus	= 3.732,31 ku	x 14,286 ku	= 53.319,78 ku
- September	= 5.025,12 ku	x 14,286 ku	= 71.788,86 ku
- Oktober	= 4.316,6 ku	x 14,286 ku	= 61.666,95 ku
- November	= 5.414,25 ku	x 14,286 ku	= 77.347,98 ku
- Desember	= 5.605,14 ku	x 14,286 ku	= 80.075,03 ku

Untuk lebih jelasnya anggaran kebutuhan bahan baku dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.9  
 Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Tebu  
 Pabrik Gula Gondang Baru Klaten  
 Tahun 2002

Bulan	Kebutuhan (ku)	Produksi (ku)	Jumlah (ku)
Januari	14,287	3.390,37	48.434,83
Februari	14,287	6.987,8	99.827,71
Maret	14,287	5.680,38	81.147,91
April	14,287	5.003,78	71.484
Mei	14,287	4.189,68	59.853,77
Juni	14,287	3.601,54	51.451,60
Juli	14,287	3.511,82	50.169,86
Agustus	14,287	3.732,31	53.319,78
September	14,287	5.025,12	71.788,86
Oktober	14,287	4.316,6	61.666,95
Nopember	14,287	5.414,25	77.347,98
Desember	14,287	5.605,14	80.075,03
Jumlah	14,287	56.458,79	806.568,28

Sedangkan kalau kita bandingkan dengan yang sudah dilaksanakan atau realisasinya, maka kita akan melihat perbedaan mengenai jumlah kebutuhan akan bahan baku. Untuk lebih jelasnya realisasi kebutuhan bahan baku Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.10  
 Realisasi Penggunaan Kebutuhan Bahan Baku Tebu  
 Untuk Produksi  
 Pabrik Gula Gondang Baru Klaten  
 Tahun 2002

Bulan	Kebutuhan (ku)	Produksi (ku)	Jumlah (ku)
Januari	14,286	3.000	42.858
Februari	14,286	6.000	85.716
Maret	14,286	5.000	71.430
April	14,286	4.500	64.287
Mei	14,286	4.000	57.144
Juni	14,286	3.250	46.429,5
Juli	14,286	3.500	50001
Agustus	14,286	3.500	50001
September	14,286	4.500	64.287
Oktober	14,286	3.750	53.572,5
Nopember	14,286	4.750	67.858,5
Desember	14,286	5.000	71.430
Jumlah	14,286	50.750	725.014,5

b. Anggaran pembelian bahan baku

Dalam melaksanakan pembelian bahan baku tebu, Pabrik Gula Gondang Baru Klaten biasanya melakukan pembelian setiap kali musim panen sebelum proses produksi dilakukan. Banyaknya pembelian bahan baku adalah jumlah yang dibutuhkan setiap bulannya atau rata-rata kebutuhan setiap bulannya. Untuk persediaan bahan baku yang ada di gudang, perusahaan hanya menetapkan 25% untuk produksinya. Untuk menentukan harga beli bahan baku, perusahaan menggunakan data historis selama 3 tahun. Data harga beli bahan baku tebu pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dapat dilihat pada tabel V.11.



Tabel V.11  
Data Harga Beli Bahan Baku Tebu  
Pabrik Gula Gondang Baru Klaten  
1999–2001

Tahun	Harga beli/Kwintal
1999	Rp 12.000,-
2000	Rp 13.000,-
2001	Rp 15.000,-

Dengan data yang ada, langkah pertama yaitu membuat ramalan harga beli untuk tahun 2002.

Adapun perhitungan dapat dilihat pada tabel V. 12.

Tabel V.12  
Perhitungan Harga Beli Bahan Baku Tebu  
Pabrik Gula Gondang Baru Klaten  
1999–2001

Tahun	Harga (Y)	X	XY	Y <sup>2</sup>
1999	Rp 12.000,-	0	0	0
2000	Rp 13.000,-	1	13.000	1
2001	Rp 15.000,-	2	30.000	4
Jumlah	Rp 40.000,-	3	43.000	5

Rumus yang digunakan yaitu  $Y = a + bX$  dimana a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

dan

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- Y = besarnya harga
- a = komponen yang tetap dari harga setiap tahun
- b = tingkat perkembangan dari harga tiap tahun
- X = angka tahun

Sehingga nilai a dan b dapat dihitung:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(40.000)(5) - (3)(43.000)}{3(5) - (3)^2} \\
 &= \frac{200.000 - 129.000}{15 - 9} \\
 &= \frac{71.000}{6} \\
 &= 11.833,33 \text{ kwintal}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{(3)(43.000) - (3)(40.000)}{3(5) - (3)^2} \\
 &= \frac{129.000 - 120.000}{15 - 9} \\
 &= \frac{9.000}{6} \\
 &= 1.500 \text{ kwintal}
 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka nilai a dan b dimasukkan pada rumus utama yaitu:  $Y = a + bX$ .

Untuk tahun 2001 nilai  $X = 3$  maka Y sebagai ramalan harga beli dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 Y &= 11.833,33 + 1.500 X \\
 &= 11.833,33 + 1.500 (3) \\
 &= 11.833,33 + 4.500 \\
 &= 16.333,33 \text{ kwintal}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai anggaran pembelian bahan baku dan pemakaian bahan baku serta realisasinya dapat dilihat pada tabel V.13 dan tabel V.14.

Tabel V.13  
 Anggaran Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Tebu  
 Pabrik Gula Gondang Baru Klaten  
 Tahun 2002

Bulan (1)	Kebutuhan (Ku) (2)	Persediaan Akhir (3)=(2x25%)	Jumlah (4)=(2+3)	Persediaan Awal (5)	Pembelian (6)=(4-5)	Harga (Rp) (7)	Jumlah Pembelian (Rp) (8)=(6x7)	Jumlah Pemakaian (Rp) (9)=(2x7)
Januari	48.434,83	12.108,71	60.543,54	9.864,25	50.679,29	15.000	760.189.350	3.559.950
Februari	99.827,71	24.956,93	124.784,64	12.108,71	112.675,93	15.000	1.690.138.950	726.522.450
Maret	81.149,91	20.287,48	101.437,39	24.956,93	76.480,46	15.000	1.147.206.900	1.217.248.650
April	71.484	17.871	89.355	20.287,48	69.067,52	15.000	1.036.012.800	1.072.260.000
Mei	59.853,77	14.963,44	74.817,21	17.871	56.946,21	15.000	854.193.150	897.806.550
Juni	51.451,60	12.862,9	64.314,5	14.963,44	49.351,06	15.000	740.265.900	771.774.000
Juli	50.169,86	12.542,47	62.712,33	12.862,9	49.849,43	15.000	747.741.450	752.547.900
Agustus	53.319,78	13.329,95	66.649,73	12.542,47	54.107,26	15.000	811.608.900	799.796.700
September	71.788,86	17.947,22	89.736,08	13.329,95	76.406,13	15.000	1.146.091.950	1.076.832.900
Oktober	61.666,95	15.416,74	77.083,69	17.947,22	59.136,47	15.000	887.047.050	925.004.250
Nopember	77.347,98	19.337	96.684,98	15.416,74	81.268,24	15.000	1.219.023.600	1.160.219.700
Desember	80.075,03	20.018,76	100.093,79	19.337	80.756,79	15.000	1.211.351.850	1.201.125.450
Jumlah	806.568,28	201.642,6	1.008.212,88	191.488,09	816.724,79	15.000	12.250.874.850	12.098.554.200

- Persediaan akhir = 25% x kebutuhan
- Persediaan awal Januari data perusahaan

Tabel V.14  
 Realisasi Anggaran Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Tebu  
 Pabrik Gula Gondang Baru Klaten  
 Tahun 2002

Bulan (1)	Kebutuhan (Ku) (2)	Persediaan Akhir (3)=(2x25%)	Jumlah (4)=(2+3)	Persediaan Awal (5)	Pembelian (6)=(4-5)	Harga (Rp) (7)	Jumlah Pembelian (Rp) (8)=(6x7)	Jumlah Pemakaian (Rp) (9)=(2x7)
Januari	42.858	10.714,5	53.572,5	9.864,25	43.708,25	17.500	764.894.375	750.015,000
Februari	85.716	21.429	107.145	10.714,5	96.430,5	17.500	1.687.533.750	1.500.030.000
Maret	71.430	17.857,5	89.287,5	21.429	67.858,5	17.500	1.187.523.750	1.250.025.000
April	64.287	16.071,75	80.358,75	17.857,5	62.501,25	17.500	1.093.771.875	1.125.022.500
Mei	57.144	14.286	71.430	16.071,75	55.358,25	17.500	968.769.375	1.000.020.000
Juni	46.429,5	11.607,37	58.036,87	14.286	43.750,87	17.500	765.640.225	812.516.250
Juli	50001	12.500,25	62.501,25	11.607,37	50.893,88	17.500	890.642.900	875.017.500
Agustus	50001	12.500,25	62.501,25	12.500,25	50001	17.500	875.017.500	875.017.500
September	64.287	16.071,75	80.358,75	12.500,25	67.858,5	17.500	1.187.523.750	1.125.022.500
Oktober	53.572,5	13.393,13	66.965,63	16.071,75	50.893,88	17.500	890.642.900	937.518.750
Nopember	67.858,5	16.964,63	84.823,13	13.393,13	71.430	17.500	1.250.025.000	1.187.523.750
Desember	71.430	17.857,5	89.287,5	16.964,63	72.322,87	17.500	1.265.650.225	1.250.025.000
Jumlah	725.014,5	181.253,63	906.268,13	173.260,38	733.007,75	17.500	12.026.057.625	12.687.753.750

- Persediaan akhir = 25% x kebutuhan
- Persediaan awal Januari data perusahaan

- c. Membandingkan antara langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dengan kajian teori.

Langkah-langkah penyusunan anggaran menurut kajian teori dengan yang sesungguhnya yang dibuat perusahaan adalah sebagai berikut:

Teori	Perusahaan	Interpretasi
1. Membuat ramalan penjualan untuk membantu dalam penyusunan anggaran penjualan yaitu dengan menggunakan metode <i>Least Square</i> .	1. Membuat ramalan penjualan. Perusahaan membuat ramalan penjualan dengan teknik garis trend atau <i>Least Square</i> . Setelah ramalan penjualan diketahui maka dengan berbagai pertimbangan faktor ekstern perusahaan disusunlah anggaran penjualan.	Sesuai dengan teori
2. Menyusun rencana produksi berdasarkan pada anggaran penjualan, sehingga dapat disusun anggaran produksi. Jumlah unit produk yang dijual oleh perusahaan belum tentu sama dengan jumlah unit produk yang diproduksi karena terdapat persediaan awal dan persediaan akhir.	2. Membuat rencana produksi berdasarkan pada anggaran penjualan. Jumlah unit yang diproduksi tidak sama dengan anggaran penjualan karena masih harus dipertimbangkan persediaan awal dan persediaan akhir. Kemudian dari anggaran produksi disusun menjadi anggaran biaya bahan baku.	Sesuai dengan teori
3. Menyusun anggaran biaya bahan baku a. Menetapkan standar pemakaian bahan baku dengan cara menghitung rata-rata pemakaian bahan baku tahun-tahun yang lalu untuk menyusun rencana kebutuhan bahan baku. b. Menetapkan standar harga bahan baku.	a. Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku dengan cara mengalihkan anggaran produksi dengan standar pemakaian bahan baku. b. Menetapkan harga bahan baku berdasarkan data harga bahan baku tahun-tahun sebelumnya.	Sesuai dengan teori

- d. Melakukan analisis atau evaluasi terhadap penyusunan anggaran biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dan menarik kesimpulan sesuai dengan teori.

Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dalam menyusun anggaran biaya bahan baku dimulai dari ramalan penjualan. Perusahaan menggunakan data-data 3 tahun yang lalu untuk membuat rencana penjualan untuk tahun 2002. Kemudian setelah diperoleh ramalan penjualan untuk tahun 2002, maka perusahaan membuat rencana penjualan bulanan dengan mendasarkan penjualan bulanan 3 tahun yang lalu. Pada langkah ini perusahaan menentukan indeks musim untuk setiap bulannya, sehingga ramalan penjualan bulanan untuk tahun 2002 dapat dihitung. Setelah ramalan penjualan selesai dibuat, manajer perusahaan menentukan anggaran penjualan dengan berdasarkan pada ramalan penjualan dan pertimbangan faktor ekstern perusahaan yang diantaranya yaitu selera konsumen, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian dan lain sebagainya. Jumlah unit produk yang akan dijual oleh perusahaan belum tentu sama dengan unit yang akan diproduksi. Perbedaan ini terjadi karena terdapat jumlah persediaan awal dan persediaan akhir. Kemudian setelah anggaran penjualan disusun, maka dibuatlah anggaran produksi.

Anggaran yang segera dapat disusun setelah anggaran produksi adalah anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya *overhead* pabrik, tetapi dalam hal ini yang disusun adalah anggaran biaya bahan baku. Anggaran biaya bahan baku baru dapat disusun

setelah anggaran produksi selesai karena di dalam penyusunan anggaran ini diperlukan data jumlah produksi.

Dengan melihat langkah-langkah penyusunan anggaran yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan langkah-langkah menurut kajian teori, yaitu: mula-mula menyusun ramalan penjualan, setelah itu menyusun anggaran produksi dan menyusun anggaran biaya bahan baku.

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu untuk mengetahui apakah biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten untuk tahun 2002 sudah terkendali, maka dilakukan perbandingan antara anggaran biaya bahan baku dengan realisasinya. Pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten, anggaran biaya bahan baku dan realisasinya selama tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel V.15.

Tabel V.15  
Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku  
Pabrik Gula Gondang Baru  
Tahun 2002

	Anggaran	Realisasi	Selisih
Biaya Bahan Baku	Rp.12.098.524.200	Rp.12.687.753.750	Rp.(589.299.550)UF
Jumlah Unit	56.458,79	50.750	5.708,79
Biaya per Unit	Rp.214.289,47	Rp.250.005	Rp.(35.715,53) UF

UF= Unfavorable (Tidak menguntungkan atau merugikan)

Dengan anggaran biaya bahan baku sebesar Rp. 12.098.524.200 dan jumlah bahan baku yang dianggarkan untuk tahun 2002 sebesar 56.458,79 maka biaya bahan baku per kwintal gula adalah Rp. 12.098.524.200 dibagi 56.458,79 sama dengan Rp. 214.289,47 per kwintal, sedangkan pada kenyataannya atau realisasinya perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp. 12.687.753.750 dan jumlah yang diproduksi sebanyak 50.750 kwintal, maka biaya produksi

per kwintal adalah Rp. 12.687.753.750 dibagi 50.750 sama dengan Rp. 250.005 per kwintal. Perbedaan biaya per unit yang dianggarkan sebesar Rp. 214.289,47 dengan biaya per unit yang direalisasikan sebesar Rp.250.005 menunjukkan biaya bahan baku Pabrik Gula Gondang Baru Klaten tidak terkendali.

Untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih biaya bahan baku, maka diperlukan cara membandingkan antara biaya bahan baku dan realisasinya dengan menggunakan analisis selisih. Berdasarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya biaya bahan baku menunjukkan selisih yang merugikan sebesar Rp. 35.715,53. Selisih yang sebesar itu terjadi karena adanya selisih bahan baku.

Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dalam menganggarkan biaya bahan baku sebesar Rp. 12.098.524.200 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 12.687.753.750 sehingga terdapat selisih bahan baku yang merugikan sebesar Rp. 589.299.550. Selisih merugikan yang sebesar ini disebabkan oleh:

- a. Selisih harga bahan baku (HS-HSt) Ks
 
$$= (17.500 - 15.000) \times 725.014,5$$

$$= 1.812.536.250 \text{ (Tidak menguntungkan)}$$
- b. Selisih kuantitas bahan baku (KS-KSt) HSt
 
$$= (725.014,5 - 806.568,28) \times 15000$$

$$= 1.223.306.700 \text{ (Menguntungkan)}$$

## **Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data, maka dapat diketahui bahwa langkah-langkah penyusunan anggaran pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten sudah sesuai dengan kajian teori, yaitu:

1. Menyusun ramalan penjualan

Perusahaan menyusun ramalan penjualan berdasarkan data historis tiga (3) tahun lalu untuk memperkirakan jumlah penjualan tahun 2002.

2. Membuat ramalan penjualan bulanan

Untuk penjualan bulanan tahun 2002 dihitung berdasarkan indeks musim yang diperoleh dari perhitungan yaitu dari data perusahaan mengenai penjualan perbulannya pada 3 tahun yang lalu.

3. Setelah diketahui ramalan penjualan, maka dibuatlah anggaran penjualan dengan berbagai pertimbangan faktor ekstern.

4. Dari anggaran penjualan akan dibuat rencana produksi. Setelah rencana produksi selesai dibuat maka akan dibuat anggaran produksi yang mempertimbangkan persediaan awal yang sudah ada di perusahaan dan persediaan akhir yang diharapkan oleh perusahaan.

5. Setelah anggaran produksi dibuat langkah selanjutnya adalah membuat anggaran biaya bahan baku.

Selanjutnya untuk mengetahui terkendali atau tidaknya biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dilakukan perbandingan antara anggaran dan realisasinya, yang dapat dilihat pada tabel V.16.

Tabel V.16  
Perbandingan antara Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku  
Pabrik Gula Gondang Baru  
Tahun 2002

	Anggaran	Realisasi	Selisih
Biaya Bahan Baku	Rp. 12.098.542.200	Rp. 12.687.753.750	Rp. 589.229.550(UF)

UF= Unfavorable (Tidak menguntungkan atau merugikan)

Selisih biaya Rp.589.229.550 disebabkan dari selisih harga bahan baku sebesar Rp.1.812.536.250 dan selisih kuantitasnya sebesar Rp.1.223.306.700. Selisih merugikan harga bahan baku disebabkan oleh harga bahan baku yang dianggarkan sebesar Rp.15000 sedangkan realisasinya Rp.17.500. Selisih harga bahan baku ini disebabkan oleh naiknya harga bahan baku di pasaran. Untuk selisih kuantitas bahan baku disebabkan karena adanya keterbatasan bahan baku.

Dari analisis data di atas ternyata ada perbedaan antara anggaran bahan baku dengan biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan. Biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari yang dianggarkan sehingga dapat dikatakan biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten tidak terkendali.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN**

### **SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten dalam menyusun anggaran biaya bahan baku sudah sesuai dengan kajian teori. Hal ini dapat dilihat dengan cara membandingkan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh perusahaan dengan kajian teori.
2. Dari analisis data pada bab V dapat diketahui selisih biaya bahan baku sesungguhnya dengan yang dianggarkan adalah Rp.589.229.550,-. Selisih biaya bahan baku tersebut dikarenakan adanya perbedaan harga bahan baku yang dianggarkan sebesar Rp.15.000,- dengan harga bahan baku sesungguhnya sebesar Rp.17.500,-. Karena adanya selisih harga bahan baku maka kuantitas bahan baku yang sesungguhnya menjadi lebih kecil dari kuantitas yang dianggarkan. Dengan demikian biaya bahan baku pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten tidak terkendali.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian yang meliputi:

### **1. Keterbatasan ruang lingkup penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Gula Gondang Baru Klaten pada produk gula, sehingga hasil penelitian sesuai dengan keadaan objek penelitian, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan lain.

### **2. Keterbatasan data**

Hasil penelitian ini hanya untuk mengetahui apakah biaya bahan baku sudah terkendali untuk produk gula saja, disebabkan karena keterbatasan data yang diperoleh.

## **C. Saran**

Berdasarkan data dan analisis maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam memperkirakan anggaran biaya bahan baku. Hal ini ditekankan pada masalah perubahan harga bahan baku, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam memperkirakan harga bahan baku perusahaan dapat melakukan survey pasar dan melakukan kontrak jangka panjang dengan supplier.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. (1998). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahyari, Agus. (1998). *Anggaran Perusahaan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Hansen, Don. R. & M. Mowen, (1997). *Akuntansi Manajemen*, Jilid I. (Edisi 4). Alih Bahasa Ancella A. Hermawan. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, (2000). *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN.
- Munandar, M. (1998). *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasi Kerja, Pengawasan Kerja*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- Nafarin, M. (2000). *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, R. A, (2000). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Data Relevan untuk Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta, BPFE.
- \_\_\_\_\_, (2001). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_, (2001). *Akuntansi Management 3*, STIE YKPN.

# LAMPIRAN

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO)  
DIVISI TANAMAN SEMUSIM  
PG. GONDANG BARU - CEPER BARU  
Plawikan, Jogonalan, Klaten, 57452  
Telp. (0272) 322328

---

---

**SURAT - KETERANGAN**  
NO. GDB/KTR/044/2003

Dengan ini Administratur PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG. Gondang Baru - Ceper Baru menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

**N a m a** : MARIA AYUNITA DUA  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 982114163  
**J u r u s a n** : Akuntansi  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan riset di PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG. Gondang-Baru - Ceper Baru mulai tanggal 16 Desember 2002 sampai dengan 16 Januari 2003, sesuai dengan ijin Direksi No. PTPN IX.0/LAIN-2/363/2002.SL, tanggal 28 Nopember - 2002.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gondang Baru, 4 Oktober 2003

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO)  
DIVISI TANAMAN SEMUSIM  
PG. GONDANG BARU - CEPER BARU



TEDJO SARWOTO, BE, BSc.  
Pjs. Administratur

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Sejarah Perusahaan**

1. Perusahaan didirikan tahun berapa, dan oleh siapa?
2. Apa bentuk perusahaan?
3. Pendirian perusahaan dengan akte notaris siapa, dan nomor berapa?
4. Apa visi, misi dan tujuan didirikan perusahaan tersebut?
5. Di mana letak perusahaan itu?
6. Apa alasan pemilihan lokasi perusahaan?
7. Tahun berapa perusahaan mulai berproduksi?

### **B. Struktur Organisasi**

1. Apa bentuk struktur organisasi?
2. Kegiatan apa saja yang ada di dalam perusahaan?

### **C. Personalia**

1. Berapa jumlah karyawan yang ada dalam perusahaan?
2. Bagaimana pembagian golongan karyawan?
3. Bagaimana sistem pengupahan karyawan?
4. Bagaiman cara perusahaan untuk meningkatkan keterampilan karyawan?
5. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh perusahaan?

#### **D. Produksi**

1. Bahan apa saja yang digunakan untuk proses produksi?
2. Bagaimana urutan proses produksi?
3. Mesin dan peralatan apa saja yang digunakan untuk produksi?

#### **E. Pemasaran**

1. Dimana saja daerah pemasaran?
2. Bagaimana distribusi hasil produksinya?
3. Bagaimana sistem penjualannya?

#### **F. Data Analisis**

1. Berapa jumlah penjualan?
2. Berapa jumlah produksi?
3. Berapa rencana penjualan?
4. Berapa harga bahan baku standar?
5. Berapa harga bahan baku sesungguhnya?
6. Berapa anggaran kebutuhan bahan baku?
7. Berapa realisasi kebutuhan bahan baku?
8. Berapa kuantitas bahan baku sesungguhnya?
9. Berapa kuantitas bahan baku standar?

